

**PERAN BKM MARGO MULYO DALAM PENGEMBANGAN
EDUWISATA KAMPUNG TAHU DESA BABALAN LOR
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :
Kharomatunisa
2001046010

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa

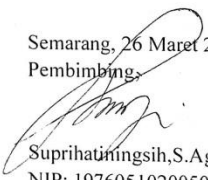
Nama : Kharomatunisa
NIM : 200104010
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Proposal : PERAN BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM)
MARGO MULYO DALAM PENGEMBANGAN EDUWISATA
KAMPUNG TAHU RAMAH LINGKUNGAN DESA BABALAN
LOR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Maret 2024
Pembimbing,


Suprihatiningsih, S.Ag., M.S.i
NIP: 197605102005012001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN BKM MARGO MULYO DALAM PENGEMBANGAN EDUWISATA
KAMPUNG TAHU DESA BABALAN LOR KABUPATEN PEKALONGAN

Disusun Oleh :
Kharomatunisa
2001046010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 April 2024 dan dinyatakan
telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Hafid Akmal Malik, S.Sos., M.S.I.

NIP: 198003112007101001

Penguji II



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP: 197002021998031005

Penguji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP: 198910172019031010

Penguji IV



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.

NIP: 197605102005012001

Pembimbing



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.

NIP: 197605102005012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 29 April 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag

NIP: 197205171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya yang berjudul “Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Margo Mulyo Dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan” merupakan hasil kerja saya sendiri di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Maret 2024



Kharomatunisa

2001046010

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti. Sebuah perjalanan panjang yang berliku-liku telah mengantarkan penulis ke penghujung studi dan semua ini tentunya adalah proses yang tidak berdiri sendiri. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Peran BKM Margo Mulyo Dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan” tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I dan Dr. H. Kasmuri, M.Ag., Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si., selaku wali studi dan pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademi di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepada BKM Margo Mulyo Desa Babalan Lor, yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penggalian data penelitian.
7. Kepada Bapak Maksum selaku Ketua Badan Pengelola Kampung Tahu dan Mas Yusuf selaku Sekretaris BKM Margo Mulyo Desa Babalan Lor yang telah

memberikan banyak informasi dan mendampingi peneliti dalam menggali data penelitian.

8. Kepada Pemerintahan Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang turut membantu dalam memberikan informasi terhadap penyusunan skripsi penulis.
9. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Musaeni dan Ibu Siti Aisah yang telah memberikan seluruh doa dalam setiap sujudnya, perjuangan tiada henti, kasih sayang, dukungan dan bimbingan kepada penulis.
10. Kepada kakak-kakakku tercinta Dewi Rahmawati dan M. Taufiqur Rahman, adikku tercinta Firda Aulia, serta keponakanku tersayang M. Fattah Erlangga yang telah memberikan dukungan, semangat, dan selalu memberikan bantuan kepada penulis.
11. Kepada teman-temanku Uswatun Khasanah, Gina Maulida, Evie Wijayanti, Kurnia Nur Adissa, dan Annisa Rahmawati yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan arti kebersamaan dalam hidup penulis.
12. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang tahun 2020, khususnya keluarga PMI A yang telah memberikan keceriaan, kebersamaan, dan kenangan yang luar biasa dalam hidup penulis.
13. Keluarga Besar IMPADIS (Ikatan Mahasiswa Pekalongan di Semarang) yang telah memberikan pengalaman luar biasa dan memberikan dukungan dan doa hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
15. Terakhir untuk diri saya sendiri, terima kasih atas usaha dan proses yang telah dijalani tanpa adanya kata menyerah. Terima kasih sudah mau bertahan hingga sampai titik ini, meskipun banyak keringat dan air mata yang telah dikorbankan. Terima kasih untuk selalu meyakinkan diri sendiri bahwa akan ada kebahagiaan yang datang setelah ujian melanda, meyakinkan diri sendiri bahwa mampu menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis berharap semoga amal kebaikan semua pihak dalam membantu penulis selama ini mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi, maupun analisisnya. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua, fi dunia wal akhirat. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Semarang, 16 Maret 2024
Penulis



Kharomatunisa
2001046010

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua penulis, Bapak Musaeni dan Ibu Siti Aisah

Terima kasih atas doa-doa yang telah dipanjatkan, kasih sayang, bimbingan, motivasi, dan dukungan sehingga menciptakan energi semangat yang selalu mengikuti setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala perjuangan yang dilakukan untuk bisa mensukseskan anak perempuan ini menyelesaikan gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

(Q.S Ar-Rad : 11)

ABSTRAK

Kharomatunisa (2001046010) penelitian ini berjudul Peran BKM Margo Mulyo Dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Program Strata 1 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2024.

Pengembangan wisata merupakan salah satu bentuk dari pembangunan wisata yang mampu memberikan daya tarik wisata sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi wisata tersebut, dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar destinasi wisata. Wisata edukasi kampung tahu dibentuk oleh BKM Margo Mulyo sebagai bentuk inisiatif dari masyarakat Desa Babalan Lor. Eduwisata kampung tahu memanfaatkan potensi yang ada untuk dijadikan bahan edukasi bagi masyarakat mengenai edukasi tahu dan edukasi sampah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BKM, Proses, dan hasil pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan.

Rumusan masalah dari penelitian ini: (1) Bagaimana peran BKM Margo Mulyo dalam pengembangan eduwisata kampung tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, (2) Bagaimana proses pengembangan eduwisata kampung tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, dan (3) Bagaimana hasil pengembangan eduwisata kampung tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Dalam menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini di dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan triangulasi. Kemudian teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran BKM Margo Mulyo dalam pengembangan eduwisata kampung tahu terbagi dalam tiga peran yaitu peran fasilitatif memfasilitasi segala kegiatan yang ada di masyarakat dan menyediakan fasilitas sarana prasarana, peran edukasi musyawarah, sosialisasi dan pelatihan, dan peran teknis pemanfaatan penggunaan laptop dan proyektor. (2) Proses pengembangan eduwisata kampung tahu dilakukan dengan enam tahapan yaitu tahap pemaparan masalah, tahap analisis masalah, tahap penentuan tujuan dan sasaran, tahap perencanaan aksi, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi. (3) Hasil pengembangan eduwisata kampung tahu terbagi dalam empat aspek yaitu aspek ekonomi peningkatan perekonomian masyarakat, aspek sosial perubahan mindset dan perilaku masyarakat, aspek lingkungan pembangunan prasarana lingkungan, dan aspek pendidikan memberikan edukasi dan pengalaman kepada masyarakat.

Kata Kunci : Peran, BKM, Pengembangan Masyarakat, Eduwisata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	13
2. Definisi Konseptual	14
3. Sumber dan Jenis Data.....	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Teknik Analisis Data	20
6. Uji Keabsahan Data	23
BAB II KERANGKA TEORI	25
A. Peran.....	25

B.	Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).....	27
1.	Pengertian BKM.....	27
2.	Tujuan BKM	28
3.	Peran dan Fungsi BKM.....	28
4.	Proses Pembentukan BKM.....	29
5.	Prinsip Dasar BKM.....	30
6.	Unit-unit Pelaksana Tugas BKM.....	31
7.	Bentuk Kegiatan Pemberdayaan BKM	32
C.	Pengembangan Masyarakat.....	32
1.	Pengertian Pengembangan Masyarakat.....	32
2.	Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat	35
3.	Strategi Pengembangan Masyarakat	36
4.	Tahapan Pengembangan Masyarakat.....	37
D.	Eduwisata.....	39
1.	Pengertian Eduwisata.....	39
2.	Jenis-jenis Eduwisata.....	40
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA		41
A.	Gambaran Umum Desa Babalan Lor.....	41
1.	Letak Geografis	41
2.	Kondisi Masyarakat Desa Babalan Lor.....	42
3.	Sarana dan Prasarana Desa Babalan Lor.....	44
B.	Gambaran Umum BKM Margo Mulyo	44
1.	Sejarah Singkat BKM Margo Mulyo	44
2.	Visi Misi BKM Margo Mulyo.....	45
3.	Struktur Organisasi BKM Margo Mulyo	46
4.	Unit-unit Pelaksana Tugas BKM Margo Mulyo	47
C.	Gambaran Umum Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan	48
1.	Profil Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan	48
2.	Sejarah Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan.....	49

3. Visi Misi Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan.....	50
4. Sarana dan Prasarana Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan	51
D. Peran BKM Margo Mulyo Dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan	52
E. Proses Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan.....	65
F. Hasil Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan	73
BAB IV ANALISIS DATA	81
A. Analisis Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Margo Mulyo Dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.....	81
B. Analisis Proses Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan	87
C. Analisis Hasil Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan	91
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
C. Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
LAMPIRAN 1.....	103
LAMPIRAN II.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	42
Tabel 3. 2 Data Pendidikan.....	43
Tabel 3. 3 Data Pekerjaan	43
Tabel 3. 4 Jumlah Sarana Prasarana	44
Tabel 3. 5 Pengurus BKM Margo Mulyo	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Babalan Lor	41
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi BKM Margo Mulyo	47
Gambar 3. 3 Perubahan Lingkungan Desa	53
Gambar 3. 4 Dokumentasi dengan Pak Nur Rokhim selaku anggota BKM Margo Mulyo	55
Gambar 3. 5 Dokumentasi dengan Pak Siswandi selaku anggota BKM Margo Mulyo	56
Gambar 3. 6 Dokumentasi dengan Pak Bisri selaku Kepala Desa Babalan Lor ...	57
Gambar 3. 7 Musyawarah	58
Gambar 3. 8 Pembakaran Kedelai	60
Gambar 3. 9 Penyaringan Sari Tahu	60
Gambar 3. 10 Pelatihan Pembuatan Es Kopyor Tahu	61
Gambar 3. 11 Pembuatan Pupuk Kompos	63
Gambar 3. 12 Kerajinan Tangan Dari Sampah	63
Gambar 3. 13 Pemaparan Profil Desa	64
Gambar 3. 14 Dokumentasi Masa Dulu	66
Gambar 3. 15 Dokumentasi dengan Ibu Kaspuah	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman wisata dan budaya yang begitu indah dan menjadi ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah. Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia dapat menjadi daya tarik wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan demikian Indonesia dapat mengembangkan kekayaan akan potensi tersebut menjadi pariwisata. Bicara mengenai pariwisata, banyak sekali sektor-sektor pariwisata di Indonesia yang sangat menjanjikan dan masih dalam proses pengembangan sehingga banyak investor dalam maupun luar negeri yang menginvestasikan uangnya untuk keberlanjutan proses pengembangan sektor pariwisata. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat baik dalam segi sosial maupun segi ekonomi yang tentunya juga menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat (Atmoko 2014).

Pada saat ini, pariwisata merupakan kebutuhan bagi semua orang, baik untuk orang yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat daerah wisata. Wisatawan butuh dipuaskan dan dimanjakan keinginannya, sementara masyarakat sekitar wisata akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan ekonomi. Hal ini harus menjadi perhatian para pembuat kebijakan sebagaimana diamanatkan dalam instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata yaitu mengambil langkah-langkah nyata guna mengoptimalkan akselerasi kebudayaan dan pariwisata nasional dalam upaya mensejahterakan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, memberantas kemiskinan, dan pemerataan pembangunan (JDIH 2005).

Dengan permintaan wisata Indonesia yang terus meningkat setiap tahun, pariwisata adalah salah satu industri yang paling berpotensi untuk berkembang di Indonesia. Salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis, pariwisata memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu

negara karena menghasilkan lebih banyak devisa dan meningkatkan penerimaan negara. Pariwisata juga dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar lokasi dengan adanya pedagang kecil seperti restoran ataupun warung-warung kecil (Yahya 2015).

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam hayati yang melimpah dan menjadi salah satu alternatif wisatawan asing untuk melepaskan kejenuhan. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya harus dikembangkan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin melalui upaya konservasi, sehingga tercapai keseimbangan antara perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari. Dampak positif dari perkembangan pariwisata terlihat dari pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang banyak menyerap tenaga kerja (Safani and Hasan 2022).

Pengembangan wisata bertujuan untuk memajukan suatu objek wisata dengan berbagai upaya agar objek wisata lebih menarik untuk meningkatkan minat wisatawan berkunjung. Pengembangan eduwisata merupakan upaya mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur mutu sekolah. Wisata pendidikan atau eduwisata adalah sektor ekonomi yang berkembang pesat dan semakin populer saat ini. Eduwisata (edutourism) adalah kegiatan dari wisatawan yang melakukan liburan perjalanan wisata, dimana pendidikan dan pembelajaran merupakan bagian utama atau sekunder dari perjalanannya. Peningkatan mobilitas pendidikan yang sangat mengesankan dan bukan hanya perjalanan ini adalah perubahan unik bagi anak-anak dan remaja untuk menikmati alam bebas. Selain itu, eduwisata juga dapat mempromosikan keberlanjutan dan mengubah wisatawan muda menjadi konsumen yang bertanggung jawab dan pelancong masa depan yang menghormati dan melindungi alam (Putri, Azizi, and Widodo 2021).

Desa Babalan Lor merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, yang terletak di bagian utara Kecamatan Bojong berbatasan dengan Kecamatan Wiradesa. Desa Babalanlor juga

dikenal dengan desa penyuplai tahu dikarenakan mayoritas warga Desa Babalan Lor berprofesi sebagai pembuat tahu. Namun, saat ini profesi masyarakat juga sudah merambah ke bidang yang lain seperti pebisnis, pengrajin olahan tahu, dan pedagang di sekitar wisata edukasi (wawancara dengan mas Yusuf pada tanggal 25 Juni 2023).

Awalnya Desa Babalan Lor dikenal dengan sebutan Desa Rungsep (tidak teratur) karena penataan rumah yang belum baik, masyarakat masih sering membuang sampah di sungai, dan pembuangan limbah tahu pun dibuang secara sembarangan yang menyebabkan mindset masyarakat menciptakan kata rungsep tersebut. Bahkan Desa Babalan Lor termasuk ke dalam kategori pemukiman kumuh nomor 1 se-Kecamatan Bojong karena banyaknya permasalahan yang terjadi di Desa Babalanlor ini (wawancara dengan mas Yusuf pada tanggal 25 Juni 2023). Sebelumnya banyak rumah-rumah warga yang masih membelakangi sungai, hal inilah yang membuat masyarakat senang membuang sampah di sungai, membuang limbah tahu di sungai, bahkan buang air besar pun di sungai. Perilaku masyarakat seperti inilah yang sulit diubah karena masih minimnya sarana prasarana yang tersedia. Namun, hal itu tidak meruntuhkan semangat masyarakat yang ingin membuat perubahan untuk Desa Babalan Lor agar menjadi desa yang lebih rapih, tertata, dan bersih (wawancara dengan Pak Maksum pada tanggal 11 Desember 2023).

Pada awalnya kampung tahu Desa Babalan Lor ini berdiri karena adanya gagasan oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Margo Mulyo Desa Babalan Lor tahun 2007. Para perangkat kerja BKM ini telah memikirkan bagaimana kampung kumuh itu menjadi wilayah asri layak huni. Hingga pada tahun 2013 BKM Margo Mulyo mendapatkan penawaran PLPBK (Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas) dengan mengajukan proposal dan lolos mendapat bantuan dana sebesar 1 Milyar Rupiah dari Pemerintah Daerah. Dengan adanya bantuan dana yang didapat, masyarakat Desa Babalan Lor bekerjasama menyulap kampung kumuh menjadi Kampung Tahu yang telah dikenal banyak orang. Sesudah adanya

bantuan dana dari program PLPBK ini, rumah warga yang tadinya membelakangi sungai sekarang menghadap ke sungai dengan harapan tidak lagi adanya buang sampah dan limbah di sungai. Adapun konsep penanganan dengan cara pemugaran yaitu pembuatan Apal guna penanganan limbah rumah tangga, perbaikan/peningkatan dan pembuatan saluran drainase lingkungan, perbaikan jalan lingkungan, perbaikan rumah, pembangunan MCK skala rumah tangga, pembangunan sarana air bersih, pembuatan pengolahan dan pemilahan sampah rumah tangga atau Bank Sampah (wawancara dengan Pak Maksud pada tanggal 11 Desember 2023). Bank sampah Berkah Mulyo yang ada di Desa Babalan Lor dikelola oleh Ibu Rekhanah dan Ibu Siti Yuroh, dengan kegiatan berupa menampung sampah yang disetorkan oleh masyarakat, pemilahan sampah, dan 3R yaitu Reuse, Reduce, dan Recycle. Tujuan dibangunnya bank sampah bukan untuk keuntungan semata. Namun, untuk membuat masyarakat sadar bahwa dengan adanya bank sampah mereka dapat memanfaatkan sampah untuk hal yang lebih positif dan untuk menghindari masyarakat membuang sampah di sungai.

Agama islam telah melarang segala bentuk perusakan alam sekitar, baik langsung maupun tidak langsung. Manusia harus bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam sekitar. Karena itu, setiap orang harus memahami peraturan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup karena menjadi tanggung jawab setiap manusia untuk tinggal di bumi Allah ini. Allah SWT melarang tindakan yang merusak lingkungan karena dapat membahayakan kehidupan manusia itu sendiri. Namun terlepas dari itu semua tindakan kerusakan yang terjadi itu rata-rata disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri. Padahal Allah Swt. Tidak menyenangi perbuatan yang bersifat merusak. Berkenaan dengan hal demikian sesuai ayat berikut ini:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan

sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar-Rum: 41). (NU Online n.d.)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kerusakan di bumi diakibatkan oleh manusia yang mempertuhankan hawa nafsu. Perbuatan tangan manusia yang dikontrol oleh nafsu dan menyimpang dari tuntutan fitrah telah menyebabkan kerusakan di darat dan di laut, baik di kota maupun desa. Allah ingin mereka merasakan sebagian dari konsekuensi tindakan buruk mereka agar mereka dapat kembali ke jalan yang benar dan mengikuti fitrahnya. Menangani apa yang terjadi tersebut, Allah Swt menyebut dalam firman-Nya bahwa solusi yang diberikan kepada orang-orang yang berbuat demikian ialah dengan mengarahkan mereka agar kembali kepada Allah dan selalu mengingat kepada Allah untuk dapat mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang Allah turunkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْذَبِينَ
“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl: 125). (NU n.d.)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwasanya dalam mengarahkan manusia harus dilandasi dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Dalam arti ini hikmah berarti perkataan yang tepat, benar dan sesuai dengan yang telah Allah sampaikan melalui Rasul-Nya. Selain itu pengajaran yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan dengan orang yang ditujukan agar bisa diterima dan dimengerti.

Sebagaimana dengan hal ini sesuai dengan keberadaan bank sampah sebagai salah satu bentuk pengelolaan sampah. Bentuk pengelolaan sampah ini dilakukan dengan mengedukasi masyarakat agar membiasakan diri dalam upaya pengolahan sampah dan bisa menghasilkan sesuatu yang berdaya guna. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar

dapat berteman dengan sampah dan mendapatkan manfaat peningkatan ekonomi. Sehingga bank sampah merupakan solusi tepat yang diambil dari masyarakat Desa Babalan Lor untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman. Sejak berdirinya bank sampah, masyarakat sudah mulai sadar dan tidak lagi membuang sampah di sungai.

Untuk pengelolaan sampah organik dan anorganik dari masyarakat Desa Babalan Lor dilakukan di Gedung TPS 3R Resik Mulyo. Biasanya sampah organik dimanfaatkan untuk dijadikan kompos oleh warga, sedangkan sampah anorganik dari hasil recycle dimanfaatkan oleh ibu-ibu PKK untuk didaur ulang dan dijadikan sebagai produk kerajinan tangan yang biasanya akan diperlihatkan ketika ada kunjungan ke eduwisata kampung tahu dan diperjualbelikan juga. Hal ini bertujuan untuk mencegah menumpuknya sampah di TPS (wawancara dengan Pak Maksud pada tanggal 11 Desember 2023).

Adanya gedung TPS 3R dan bank sampah menjadikan masyarakat yang tadinya gemar membuang sampah di sungai menjadi sadar bahwa menjaga lingkungan merupakan hal penting yang harus dilakukan. Masyarakat mulai mampu memanfaatkan sampah untuk dijadikan sebagai barang yang bernilai jual dan mampu menambah peningkatan ekonomi melalui bank sampah dan pemilahan di gedung TPS 3R.

Dari pembangunan bank sampah dan gedung TPS 3R juga menjadikan kampung tahu Desa Babalan Lor sebagai desa yang bersih dan terbebas dari lingkungan kumuh. Hasil dari program ini merupakan keberhasilan kolaborasi dari berbagai pihak baik masyarakat, organisasi, pemerintah, dan pendampingan intensif dari PKK. Kampung Tahu Ramah Lingkungan Desa Babalan Lor merupakan bentuk inisiatif masyarakat dalam penataan permukiman dengan menggerakkan potensi dan pengrajin tahu sebagai pendorong ekonomi masyarakat. Tujuan dari penataan lingkungan permukiman adalah untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat melalui pengolahan tahu dan pengolahan limbah

tahu (Tim Sosialisasi Pekalongan 2017). Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Babalan Lor tetap konsisten menjaga wilayah Desa Babalan Lor dengan terus menerus merawat dan mengembangkan wisata edukasi kampung tahu yang menjadi ciri khas dari Desa Babalan Lor. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran BKM Margo Mulyo Dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran BKM Margo Mulyo dalam pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana proses pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana hasil pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Melihat dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui peran BKM Margo Mulyo dalam pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan
 - b. Untuk mengetahui proses pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan
 - c. Untuk mengetahui hasil pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan
2. Manfaat yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut :

Pertama, manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan berguna bagi pengembangan ilmu serta menjadi sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan studi atau referensi bagi

penelitian-penelitian terkait peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).

Kedua, manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian oleh berbagai kalangan yang dapat memberikan informasi ilmiah mengenai peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam pengembangan eduwisata.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan topik yang hampir sama dengan penelitian ini tentu sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari plagiarisme atau kesamaan dalam penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian Skripsi Rachmad Darul Adim Tahun 2020 dengan judul “Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Krobokan Semarang Barat” (Adim 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BKM Arta Kawula dalam pengembangan ekonomi masyarakat Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dan untuk mengetahui hasil peran BKM Arta Kawula di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa (1) Peran BKM Arta Kawula dalam pengembangan ekonomi masyarakat Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat melalui program ekonomi bergulir. Adapun pembagian peran dalam BKM Arta Kawula menjadi 3 bagian yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. (2) Hasil peran BKM Arta Kawula meliputi tiga aspek yaitu aspek sosial melakukan bantuan sosial berupa pembagian sembako gratis, aspek ekonomi yaitu memberikan pinjaman bergulir, dan aspek lingkungan program perbaikan lingkungan dan rehab rumah warga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada rumusan masalah dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian Rachmad Darul Adim dengan penelitian peneliti adalah penelitian

Rachmad Darul Adim memfokuskan pada peran BKM Arta Kawula dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Kelurahan Krobokan dan hasil peran BKM Arta Kawula, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada peran BKM Margo Mulyo dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan Desa Babalan Lor, proses pengembangan eduwisata, dan hasil pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Kedua, penelitian Skripsi Farda Nurjanah Tahun 2021 dengan judul “Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”(Nurjanah 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Mugi Rahayu Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas memiliki program-program untuk melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu bidang ekonomi bergulir, bidang sosial bergulir, dan bidang lingkungan bergulir. Peran yang dilakukan oleh BKM Mugi Rahayu dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sokaraja Lor antara lain adalah dengan memberdayakan SDM dan memberikan dana atau pinjaman untuk usaha masyarakat dengan program Tridaya BKM.

Persamaan penelitian Farda Nurjanah dengan penelitian peneliti adalah pada metode penelitian yang dilakukan. Perbedaan penelitian Farda Nurjanah dengan penelitian peneliti adalah penelitian Farda Nurjanah memfokuskan pada peran BKM dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Tridaya BKM, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada peran BKM dan hasil pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Ketiga, penelitian Jurnal Trisna Wulandari dan Puji Solikhah Tahun 2022 dengan judul “Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Citra

Dharma Mulya Sebagai Basis Ekonomi Masalah di Desa Trimulyo Jetis Bantul” (Wulandari and Solikhah 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran normatif, ideal, dan faktual BKM Citra Dharma Mulya sebagai basis ekonomi masalah bagi permasalahan di Trimulyo Jetis, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dengan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa (1) Peran ideal BKM sesuai dengan pedoman pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan antara lain : menggerakkan warga secara partisipatif untuk merumuskan rencana penanggulangan kemiskinan, melahirkan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin, dan segera. (2) Peran normatif BKM Citra Dharma Mulya sebagai basis ekonomi masalah meliputi perencanaan kerja BKM Citra Dharma Mulya, Program Kerja Kesekretariatan, program khusus BKM Citra Dharma Mulya, dan program kerja UPK, UPL, dan UPS. (3) Peran faktual BKM Citra Dharma Mulya antara lain : mengorganisir masyarakat secara partisipatif melalui dewan pengambil keputusan, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, membina berbagai kegiatan pemberdayaan, dan mengawasi proses pelaksanaan BKM.

Persamaan penelitian Jurnal Trisna Wulandari dan Puji Solikhah dengan penelitian peneliti adalah metode penelitian yang digunakan dan fokus penelitian yang membahas mengenai peran BKM. Perbedaan penelitian Jurnal Trisna Wulandari dan Puji Solikhah dengan penelitian peneliti adalah penelitian Jurnal Trisna Wulandari dan Puji Solikhah memfokuskan pada peran normatif, ideal, dan faktual BKM Citra Dharma Mulya, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada peran BKM dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan dan hasil dari pengembangan eduwisata kampung tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Keempat, penelitian Skripsi Helmi Noris Tahun 2019 dengan judul “Eduwisata Pertanian di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”(Noris 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan kelayakan eduwisata pertanian di Desa Genting Kecamatan Jambu

Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa eduwisata pertanian di Desa Genting memiliki potensi dalam proses mengolah pertanian, potensi mengolah hasil pertanian, potensi saung permainan tradisional, dan potensi pemandangan alam. Analisis untuk kelayakan dari masing-masing kriteria kelayakan menghasilkan keterangan layak dikembangkan dengan persentase diatas 66,7%, sedangkan 33,4% - 66,6% belum layak dikembangkan, dan dibawah 33.4% tidak layak dikembangkan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah daya tarik dengan hasil 83.3% masuk kategori layak dikembangkan, akomodasi dengan hasil 100% masuk kategori layak dikembangkan, sarana dan prasarana dengan hasil 70% masuk kategori layak dikembangkan serta ketersediaan air bersih dengan hasil 80.5% masuk kategori layak dikembangkan.

Persamaan penelitian Skripsi Helmi Noris dengan penelitian peneliti adalah metode penelitian yang digunakan dan fokus penelitian yang membahas mengenai pengembangan eduwisata. Perbedaan penelitian Skripsi Helmi Noris dengan penelitian peneliti adalah penelitian Skripsi Helmi Noris memfokuskan pada pengembangan eduwisata melalui potensi dan kelayakan eduwisata pertanian di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada hasil pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan melalui peran BKM Margo Mulyo Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Kelima, penelitian Jurnal Meta Ria Safani dan Dony Burhan Nor Hasan dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Eduwisata Cakra Suramadu Dalam Tinjauan Ekonomi Islam” (Safani and Hasan 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis strategi pengembangan eduwisata Cakra Suramadu di Desa Morkepek Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan eduwisata Cakra Suramadu dapat dilakukan dengan mempromosikan

publikasi eduwisata melalui media sosial, keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan proses pengembangan eduwisata, pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang optimal dan dukungan regulasi.

Persamaan penelitian Jurnal Meta Ria Safani dan Dony Burhan Nor Hasan dengan penelitian peneliti adalah metode penelitian yang digunakan dan fokus penelitian yang membahas mengenai pengembangan eduwisata. Perbedaan penelitian Jurnal Meta Ria Safani dan Dony Burhan Nor Hasan dengan penelitian peneliti adalah penelitian Jurnal Meta Ria Safani dan Dony Burhan Nor Hasan memfokuskan pada analisis strategi pengembangan eduwisata cakra Suramadu, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada hasil pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan melalui peran BKM Margo Mulyo Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Keenam, penelitian Skripsi Ratih Mila Risdiyanti Tahun 2023 dengan judul “Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang” (Risdiyanti 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan hasil peran BKM Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa (1) Peran BKM Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan yang pertama, peran BKM Arum Jaya melalui keterlibatan pengambilan keputusan dengan dilibatkannya pihak BKM pada musrenbang. Kedua, peran BKM Arum Jaya dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui program pinjaman bergulir. Ketiga, Peran BKM Arum Jaya dalam keterlibatan dengan berbagai pihak. Keempat, peran BKM Arum Jaya dalam melaksanakan program monitoring. (2) Hasil peran Arum Jaya terbagi menjadi tiga aspek, aspek keuangan BKM mengenai pengelolaan dana pinjaman bergulir. Aspek sosial, pelatihan, kembangarum berbagi, sembako murah, kegiatan sosial produktif. Aspek lingkungan, pembangunan lingkungan dan infrastruktur.

Persamaan penelitian Ratih Mila Risdiyanti dengan penelitian peneliti adalah pada rumusan masalah dan metode penelitian. Perbedaan penelitian Ratih Mila Risdiyanti dengan penelitian peneliti adalah penelitian Ratih Mila Risdiyanti memfokuskan pada peran dan hasil BKM Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kota Semarang, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada peran BKM Margo Mulyo dalam pengembangan eduwisata kampung tahu, proses pengembangan, dan hasil pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalistik, serta tidak dilakukan di tempat tertutup seperti laboratorium melainkan dilakukan observasi di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study* (Abdussamad 2021).

Menurut Bogdan (Bogdan, Robert C. 1982) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis atau lisan dari individu-individu dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya difokuskan pada latar dan individu secara menyeluruh. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada observasi manusia dalam lingkungannya sendiri dan berhubungan dengan individu-individu tersebut melalui bahasa dan peraturannya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011) dalam (Utami, Destiani Putri., etc 2021) menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena

yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif deskriptif lebih memusatkan pada kegiatan ontologis. Dalam kebanyakan kasus, data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna dan memiliki kemampuan untuk mendorong pemahaman yang lebih nyata daripada hanya frekuensi atau angka. Untuk mendukung penyajian data, peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai aspek sesuai dengan bentuk aslinya, seperti pada waktu dicatat dan dikumpulkan (Nugrahani 2014).

2. Definisi Konseptual

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang dalam terjun ke dunia sesungguhnya dengan perkembangan yang ada di masyarakat (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1997).

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) adalah wadah sinergis masyarakat bagi orang-orang yang peduli terhadap permasalahan kemiskinan di komunitasnya. BKM adalah lembaga masyarakat (Civil Society Organization) yang pada hakikatnya mengandung pengertian sebagai wadah masyarakat untuk bersinergi dan menjadi lembaga kepercayaan milik masyarakat, yang diakui baik oleh masyarakat sendiri

maupun pihak luar dalam upaya masyarakat membangun kemandirian menuju tatanan masyarakat madani (civil society) yang dibangun dan dikelola berlandaskan berbasis nilai-nilai universal (Wijayanti 2009).

Pengembangan masyarakat secara substansial merupakan proses restrukturisasi masyarakat yang dilakukan dengan pola swadaya-partisipatif dalam mengelola dan mengorganisasikan kehidupan sosial-ekonomi, sehingga masyarakat memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhannya dibanding waktu sebelumnya (Ife 1997). Pengertian pengembangan masyarakat dalam konteks ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan, serta memberdayakan secara bersama-sama (Robert 1992).

Eduwisata merupakan konsep perpaduan antara kegiatan wisata dengan kegiatan pembelajaran. Eduwisata dimaksudkan sebagai suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan ke suatu tempat tertentu secara berkelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar yang berhubungan langsung dengan lokasi yang dikunjungi. Sejatinya eduwisata merupakan konsep wisata yang bernilai positif, dimana tidak kaku seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, dalam pelaksanaannya konsep ini lebih mengarah kepada konsep edutainment yaitu belajar disertai dengan kegiatan yang menyenangkan. Titik tujuan utama wisata edukasi adalah memberikan kepuasan yang maksimal sekaligus pengetahuan baru kepada wisatawan. Eduwisata merupakan suatu program dimana pengunjung dalam kegiatan wisata khususnya anak-anak tersebut melakukan perjalanan wisata pada kawasan wisata dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan wisata yang dikunjungi (Safari and Hasan 2022).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data, yaitu :

a. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tanpa perantara) baik dari individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber (Sugiyono 2013).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Margo Mulyo Kampung Tahu Desa Babalan Lor dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan eduwisata kampung tahu.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau di catat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam dokumenter atau arsip. Data sekunder merupakan sumber data tambahan sebagai penunjang berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dengan objek dan tujuan penelitian ini. Data tersebut diharapkan dapat melengkapi serta memperjelas data-data primer seperti buku, artikel, web, dan lain-lain. Data sekunder berupa bukti (buku, jurnal ilmiah, majalah, artikel, foto kegiatan, koran, dan sebagainya), catatan, dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dokumen yang telah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Subagyo 2011).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data adalah hal penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal dan memenuhi standar yang telah diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh

melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Menurut Marshall (1995) menyatakan bahwa observasi merupakan *“through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behavior.”* Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi adalah suatu kegiatan guna memperoleh informasi dan fakta yang diperlukan dalam menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, yakni melakukan pengamatan langsung ke lapangan pada objek dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang akan di teliti (Lexy 2014).

Teknik pengumpulan data melalui observasi ini digunakan oleh peneliti guna membantu mendapatkan data yang akan diteliti, yakni mengenai peran BKM dalam pengembangan eduwisata kampung tahu yang meliputi peran fasilitatif, peran edukasi, dan peran teknis. Dalam peran fasilitatif, BKM memfasilitasi sarana prasarana untuk menunjang pengembangan eduwisata dan juga memfasilitasi masyarakat untuk bisa berjualan di sekitar eduwisata. Peran edukasi, BKM memberikan edukasi dan pengarahan pembuatan tahu, aneka olahan tahu, dan juga edukasi mengenai sampah dan kerajinan tangan. Peran teknis, dimana BKM memanfaatkan teknologi seperti laptop dan proyektor untuk pemaparan profil desa dan pembuatan surat menyurat kegiatan BKM Margo Mulyo. Dalam observasi ini juga untuk mendapatkan data yang akan di teliti mengenai proses pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan dimulai dari tahap pemaparan masalah, tahap analisis masalah, tahap penentuan tujuan dan sasaran, tahap perencanaan

tindakan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi. Terakhir, untuk mendapatkan data mengenai hasil pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan dari aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek pendidikan.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.”* Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan sendiri (Sugiyono 2013).

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (interviewer) adalah orang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai dan memberikan informasi data disebut sebagai narasumber. Menurut Lincoln dan Guba (1985) wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah ataupun memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai triangulasi. Teknik wawancara dipilih peneliti

untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam (Nugrahani 2014).

Dalam memperoleh data dan informasi, peneliti akan melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber terkait peran BKM dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber sehingga akan mendapatkan data dan informasi secara akurat dan mendalam. Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan adalah teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal-hal tertentu dalam pengambilan sampelnya. Informan dalam penelitian ini ada 2 kategori yaitu sebagai berikut :

No.	Jenis Informan	Nama Informan
1.	Informan Kunci	1. Pak Maksum
		2. Mas Yusuf
		3. Pak Siswandi
		4. Pak Nur Rokhim
2.	Informan Utama	5. Pak Bisri Alkaufi
		6. Pak Slamet
		7. Ibu Siti Yuroh
		8. Pak Sa'beni
		9. Ibu Kaspuah
		10. Ibu Cismanah

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dimiliki oleh subjek sendiri ataupun orang lain. Metode ini digunakan untuk memperdalam pemahaman akan

konsep teori yang terkait dengan profil lembaga yang bersangkutan (Abubakar 2021).

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, cerita, dan lain sebagainya. Dalam mengumpulkan data digunakan pedoman atau format dokumentasi yang sudah dipersiapkan oleh pengumpul data. Jelasnya, penggunaan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang diperuntukkan bagi data sekunder yang tinggal diambil bukan lagi mencari (Sulaiman and Mania 2020).

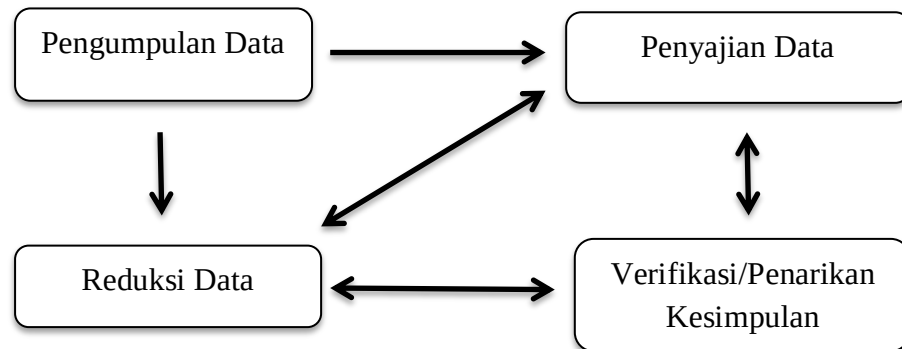
Dokumentasi yang diambil peneliti dalam teknik ini berupa foto, rekaman suara, dan video tentang peran BKM dan hasil pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Patton dalam (Nugrahani 2014), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Patton membedakannya dengan penafsiran yaitu memberi arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono 2013) yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu :



a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan alat elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan cara berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman dalam wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman ataupun orang lain yang dipandang ahli dalam hal ini. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat

dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi lain dari sumber yang berbeda (Nugrahani 2014).

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.” Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Tujuan dari penyajian data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, sajian data harus dikemas dalam bentuk yang sistematis agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Melalui pemahaman terhadap sajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian (Nugrahani 2014).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana hal ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan kesimpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan kesimpulan penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Proses verifikasi terhadap kesimpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memperoleh data yang akurat dan mendalam yaitu sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber. Hal ini dapat disesuaikan dengan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, arsip, dan lain sebagainya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dimaksudkan dengan peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan data, lalu melakukan observasi dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran data yang diterima agar menjadi data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi (Departemen Pendidikan Nasional 2014).

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam Bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking” yang artinya” tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.” Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (action role). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat (Syamsir 2014).

Menurut Soerjono Soekanto, Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Koentjaraningrat, peran merupakan tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem (Nuruni and Kustini 2011). Adapun syarat-syarat peran menurut Soerjono Soekanto mencakup tiga hal penting (Soekanto 2013) :

- a) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini

merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan

- b) Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Selama kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antar anggota masyarakat yang satu dengan anggota yang lainnya. Timbulnya interaksi diantara mereka karena adanya ketergantungan. Dengan adanya ketergantungan tersebut maka suatu peran akan terbentuk.

2. Jenis-jenis Peran

Menurut Soerjono Soekanto, jenis peran terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

a) Peran Aktif

Peran aktif merupakan peran seseorang yang selalu aktif dalam kegiatannya d organisasi. Hal ini dapat terlihat dari kontribusi serta kehadirannya dalam organisasi yang diikuti

b) Peran Partisipatif

Peran partisipatif merupakan peran seseorang berdasarkan kebutuhannya atau saat-saat tertentu

c) Peran Pasif

Peran pasif merupakan peran yang tidak dilakukan individu. Peran pasif hanya digunakan untuk simbol saat kondisi tertentu dalam kehidupan masyarakat

Adapun menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero (Ife and Tesoreiro 2016), peran pengembangan masyarakat membantu pelaku masyarakat menjadi lebih mampu mengorganisasi dan menentukan sendiri upaya yang

diperlukan untuk memperbaiki kehidupan mereka. Peran pengembangan masyarakat terbagi menjadi 4 golongan yaitu sebagai berikut :

a) Peran Fasilitatif

Peran ini untuk mendorong individu, kelompok, maupun masyarakat guna menggunakan potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas dan pengelolaan usaha secara efisien agar mereka dapat berinovasi dan mempunyai kemampuan memediasi.

b) Peran Edukasi

Peran ini memberikan masukan mengenai pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kepada masyarakat untuk menstimulasi dan mendukung berbagai proses sosial dalam pengembangan masyarakat.

c) Peran Representasional / perwakilan

Peran representasi adalah peran yang digunakan untuk menunjukkan berbagai peran pekerja organisasi dalam berinteraksi dengan pihak luar dan memberikan manfaat untuk masyarakat.

d) Peran teknis

Peran teknis berhubungan dengan hal-hal teknis dalam membantu proses pengembangan masyarakat.

B. Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)

1. Pengertian BKM

Badan Keswadayaan Masyarakat merupakan lembaga lokal yang dibentuk berdasarkan program PNPM dan dirancang sebagai perkumpulan sukarela. Oleh karena itu, proses pembentukan dan pelaksanaannya tidak banyak dipengaruhi oleh pemerintah. Dibandingkan dengan program pemerintah lainnya, program ini lebih spesifik karena rincian pendekatannya berbeda.

Pada dasarnya, Badan Keswadayaan Masyarakat adalah lembaga masyarakat yang mengandung konsep sebagai tempat dimana masyarakat dapat bekerja sama dan menjadi institusi yang memiliki kepercayaan dari masyarakat berdasar pada nilai-nilai universal (Alfiani 2018).

2. Tujuan BKM

Menurut Pedoman Teknis Tinjauan Partisipatif PNPM Perkotaan (PNM 2007). BKM disebut sebagai lembaga kepemimpinan kolektif yang misinya mendorong tumbuhnya kembali modal sosial seperti persatuan, kohesi, kerja sama, dan keuangan. BKM mengorganisir warga melalui program jangka menengah tiga tahun penanganan kawasan kumuh untuk mengentaskan kemiskinan secara berkelanjutan dan sukarela. Berdasarkan PJM kecamatan atau desa dan Pronangkis Renta, BKM menyusun rencana kerjanya sendiri.

Seiring berjalannya waktu, BKM akan mengalami perubahan dan program baik yang direncanakan maupun tidak. Oleh karena itu, diperlukan alat inspeksi untuk meninjau dan mengkaji ulang perkembangan kelembagaan dan program yang dilaksanakan. Melalui kegiatan peninjauan partisipatif, BKM secara sadar dapat mengontrol pergerakan, kecukupan sumber daya, pemilihan metode, dan menjaga kinerja bersama antara anggota dan pengurus.

3. Peran dan Fungsi BKM

Menurut Soetomo (dalam (Alfiani 2018) fungsi BKM yaitu :

- a) Fungsi internal yaitu wadah partisipasi masyarakat dalam seluruh proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
- b) Fungsi eksternal yaitu mewakili masyarakat lokal dalam membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan (stakeholder).

Tugas pokok BKM adalah menyetujui dan mengevaluasi serta mengkoordinasikan rencana kegiatan KSM yang berbentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Kelompok pengelola pembangunan sarana dan prasarana lingkungan hidup. BKM bertanggung jawab mengelola dana yang disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari BKM didampingi dan didukung oleh Konsultan Manajemen Wilayah (KMW) dan fasilitator

kelurahan atau desa yang bertugas di lapangan. Secara khusus, BKM bertanggung jawab atas hal-hal sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap kegiatan dan organisasi kerja KSM dalam pembangunan prasarana dan sarana dasar lingkungan dan kegiatan pengembangan usaha.
- b) Menyusun dan menetapkan kegiatan prioritas kelompok swadaya masyarakat (KSM).
- c) Memeriksa dan menyetujui permohonan pencairan dana bantuan sesuai dengan tahapan pengerjaan di lapangan.
- d) Mengelola dana melalui Unit Pengelola Keuangan (UPK) sebagai unsur pelaksana pengelola keuangan BKM.
- e) Menjamin transparansi dalam penggunaan dana dan meningkatkan kesadaran akan hak partisipasi yang setara.
- f) Meningkatkan kesadaran dan meyakinkan perempuan dan generasi muda tentang hak mereka atas partisipasi yang setara.
- g) Memasang papan pengumuman informasi di lokasi yang mudah dijangkau dan mengumumkan daftar usulan KSM, laporan kemajuan fisik dan keuangan KSM serta laporan keuangan BKM.
- h) Menyiapkan kotak saran dan pengaduan kegiatan, dan menindaklanjuti setiap saran dan pengaduan yang dimasukkan ke dalam kotak saran.
- i) Memberikan penghargaan terhadap usulan proyek yang baik sesuai dengan kriteria yang disepakati bersama KSM sebelum suatu kegiatan dilaksanakan.

4. Proses Pembentukan BKM

Mekanisme pembentukan BKM terlebih dahulu harus melaksanakan siklus-siklus dan tahapan yang ada dalam P2KP antara lain melakukan Sosialisasi awal, Rencana Kegiatan Masyarakat (RKM), Focus Group Discussion-Refleksi Kemiskinan (FGD-RK), Pemetaan Swadaya (PS), dan sampailah pada siklus BKM. Sebelum melakukan pembentukan BKM, maka terlebih dahulu harus membentuk panitia-panitia (Pokja)

yaitu Pokja Pemilihan, Anggaran Dasar (AD), dan Pemantauan. Pokja-pokja inilah yang akan membantu melaksanakan proses pembentukan BKM, mulai dari sosialisasi, penjangkaran tingkat RT sampai tingkat Desa/Kelurahan, dan sudah barang tentu panitia tersebut dibantu oleh relawan-relawan yang ada di Desa/Kelurahan masing-masing. Jadi kegiatan tersebut dapat di paralel atau dilaksanakan pada beberapa tempat atau RT secara bersamaan, tentunya hal ini tergantung pada kemampuan panitia dan relawan serta Fasilitator Desa/Kelurahan.

5. Prinsip Dasar BKM

Pemanfaatan bantuan dimaksudkan untuk mempraktekkan penggunaan dana tersebut, dan lembaga keuangan mikro dapat menggunakan sebagian dana tersebut dalam pengembangan selanjutnya. Hal ini dilakukan melalui bantuan dana yang dipergunakan untuk membiayai investasi sosial dan investasi ekonomi. Bantuan dana sepenuhnya untuk menghasilkan kegiatan perekonomian yang lebih produktif.

Prinsip dasar yang melandasi Badan Keswadayaan Masyarakat, yaitu :

- a) BKM merupakan organisasi berbasis anggota aktif artinya seluruh anggota harus ikut serta dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh BKM.
- b) BKM merupakan organisasi demokratis, dalam arti setiap anggota memiliki hak suara yang sama. Proses pengambilan keputusan bersifat transparan dan partisipatif
- c) BKM merupakan organisasi terbuka yang memungkinkan seluruh anggota masyarakat ikut serta dalam berbagai kegiatan BKM, khususnya anggota dan pemangku kelompok sasaran yang dianggap mampu merumuskan dan mencapai tujuan BKM.
- d) BKM merupakan organisasi yang tidak membedakan orang atau tidak diskriminatif baik dari jenis kelamin, usia, status perkawinan, suku, maupun agama

Sejalan dengan itu, prinsip-prinsip P2KP memunculkan peluang atau mekanisme untuk menjamin ditaatinya nilai-nilai luhur, sehingga pemimpin yang dipilih dapat melaksanakan sesuai dengan keyakinannya akan nilai-nilai luhur dan universal, baik nilai-nilai kemanusiaan maupun nilai-nilai sosial.

6. Unit-unit Pelaksana Tugas BKM

Unit-unit pengelola ini diangkat dan diberhentikan oleh BKM melalui mekanisme rapat anggota BKM. Dalam menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitasnya, tiap tahun unit-unit pengelola wajib mempertanggung-jawabkan semua kerja mereka pada BKM di dalam rapat anggota tahunan BKM.

Unit-unit pengelola tugas BKM antara lain :

a) Unit Pengelola Keuangan (UPK)

Unit Pengelola Keuangan merupakan salah satu gugus tugas yang dibentuk oleh BKM sebagai unit mandiri untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh BKM mengenai pengelolaan keuangan

b) Unit Pengelola Lingkungan (UPL)

Unit Pengelola Lingkungan merupakan satu diantara UP yang ada di BKM. Fungsi UPL sebagai pengelola kegiatan di bidang lingkungan perumahan dan permukiman di wilayahnya. UPL bertanggung jawab dalam hal penangan rencana perbaikan kampung, penataan dan pemeliharaan prasarana dasar lingkungan perumahan dan permukiman, tata kelola yang baik (good governance) di bidang permukiman dan lain-lain

c) Unit Pengelola Sosial (UPS)

Unit Pengelola Sosial merupakan satu gugus yang dibentuk oleh BKM sebagai unit mandiri untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh BKM mengenai kegiatan-kegiatan di bidang sosial. Peran UPS yaitu mengimplementasikan tugas BKM dalam peningkatan peran sosial yang mendukung terhadap peningkatan

kualitas permukiman dan pencegahan kumuh serta penghidupan yang berkelanjutan

Dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari UPK, UPL, dan UPS merupakan unit mandiri dan dapat mengambil keputusan yang bersifat operasional selama tidak bertentangan dengan keputusan atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh BKM. Oleh karena itu, setiap unit pengelola wajib mempertanggung-jawabkan hasil kerjanya kepada BKM.

7. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan BKM

- a) BKM dilatih merealisasikan PJM Pronangkis dan rencana tahunan dengan melakukan kegiatan pembangunan Tridaya (sosial, ekonomi, dan lingkungan) dengan dana Bantuan Dana Investasi dari pinjaman luar negeri lembaga donor, yaitu World Bank, Islamic Development Bank, dan Asian Infrastructure Investment Bank. Selain itu, kontribusi Pemda melalui APBD maupun swadaya masyarakat akan menjadi satu kesatuan pembiayaan untuk mencapai target peningkatan kualitas kumuh yang diharapkan.
- b) BKM dilatih merealisasikan PJM Pronangkis dengan melakukan kemitraan dengan Pemda, lembaga usaha, perorangan atau lembaga masyarakat lainnya melalui kegiatan “channeling” (Departemen Pekerjaan Umum).
- c) BKM dilatih melakukan kerjasama pembangunan dengan cost sharing (dana BDI dan dana dari Pemda, lembaga usaha, perorangan atau lembaga masyarakat lainnya) melalui kegiatan Penanganan Permukiman Kumuh melalui Program KOTAKU.

C. Pengembangan Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Secara etimologi, Pengembangan Masyarakat atau Community Development terdiri dari dua kata, yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Pengembangan atau pembangunan memiliki makna usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pembangunan biasanya meliputi beberapa sektor yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya. Secara terminologi,

pengembangan masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha bersama yang dilakukan oleh penduduk atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Pengembangan masyarakat juga dapat diartikan sebagai sebuah proses penyadaran dan penggalian potensi lokal masyarakat dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan mereka sehari-hari (Lukman 2019).

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung-jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus-menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka (Tampubolon 2001).

Pengembangan masyarakat dengan demikian dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Menurut Twelvetrees, pengembangan masyarakat adalah “the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.” Secara khusus pengembangan masyarakat berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia, dan kecacatan (Suharto 2006).

Pengembangan masyarakat dalam konteks ini berbeda dengan kerja masyarakat (community work). Sebab dalam pengembangan masyarakat terdapat gagasan transformasi atau perubahan sosial. Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya memperkuat interaksi sosial, menciptakan semangat kebersamaan dan solidaritas kelompok sehingga terbangun kohesivitas sosial yang produktif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pengembangan masyarakat adalah tahapan awal menuju proses pemberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat (community development) digunakan sebagai pendekatan partisipasi masyarakat dalam paradigma teori modernisasi, sedangkan pemberdayaan masyarakat (community empowerment) merupakan pendekatan dalam konteks teori ketergantungan (dependency theory).

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat dua kecenderungan. Pertama, proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Kedua, melakukan konsientisasi yakni suatu proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran terhadap situasi yang sedang terjadi, baik dalam kaitannya dengan relasi-relasi politik, ekonomi, maupun sosial. Seseorang dikatakan sudah berada dalam tahap konsientisasi jika ia sanggup menganalisis masalah mereka, mengidentifikasi sebab-sebabnya, menetapkan prioritas dan memperoleh pengetahuan baru secara mandiri.

Oleh karenanya kegiatan pengembangan masyarakat diharapkan berujung pada terealisasinya proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini karena kegiatan pengembangan masyarakat awalnya hanya difokuskan pada pencapaian target perubahan yang bersifat kuantitatif yang diindikasikan dengan tersedianya sarana fisik dan perbaikan tingkat kehidupan materiil. Perubahan kuantitatif ini menjadi modal awal menuju proses perubahan kualitatif yang ditandai dengan terberdayakannya

masyarakat, baik dalam cara berpikir, bersikap, dan dalam pengambilan keputusan. Jika masyarakat sudah mengalami perubahan kualitatif serta sudah mampu berorientasi jangka panjang, makro dan substansial berarti mereka sudah berada dalam tahapan terberdayakan (Riyadi 2021).

2. Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat

Dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat, terdapat prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman. Prinsip-prinsip tersebut adalah (Najiyati et al. 2005) :

a) Prinsip Kesetaraan

Kesetaraan adalah prinsip utama yang harus diterapkan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Kesetaraan atau kesejajaran menunjukkan adanya tindakan yang sama dan kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau rendah antara satu sama lain. Dalam prinsip kesetaraan tidak ada dominasi dan ketimpangan dengan pihak-pihak yang terkait. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan yang tidak menunjukkan atasan atau bawahan yang saling berbagi ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keahlian sehingga terjadi proses saling tukar informasi dan saling belajar.

b) Prinsip Partisipatif

Partisipasi merupakan esensi dari pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat yang bersifat partisipatif dapat menumbuhkan kemandirian masyarakat. Tetapi, untuk mencapai kemandirian tersebut diperlukan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang bersedia berpartisipasi dan berkomitmen dalam pemberdayaan masyarakat. Program pengembangan masyarakat harus memaksimalkan keterlibatan banyak orang dalam proses dan kegiatannya. Dengan demikian, kepemilikan program dan inklusifitas bisa terjadi.

c) Prinsip Keswadayaan

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan memprioritaskan potensi yang dimiliki masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep

ini memandang bahwa orang miskin bukanlah orang yang tidak berkemampuan, tetapi sebagai orang yang berkemampuan sedikit. Mereka memiliki kemampuan yang harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pengembangan masyarakat. Pada prinsip ini bukan berarti menolak bantuan dari orang lain, tetapi menjadikan bantuan dari orang lain yang bersifat materiil hanya sebagai penunjang sehingga tidak melemahkan tingkat keswadayaan masyarakat. Program pengembangan masyarakat harus mendorong masyarakat untuk lebih mengutamakan penggunaan sumber daya alam dan manusia setempat daripada tergantung pada sumber daya luar. Hal ini bukanlah hal mudah karena hubungan antara komunitas sangat terbuka dan tanpa batas pada era modern.

d) Prinsip Berkelanjutan

Program pengembangan masyarakat adalah upaya untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang baru (ekonomi, sosial, politik), maka proses dan struktur yang dikembangkan itu harus bersifat berkelanjutan. Artinya, merupakan tatanan yang selaras dengan kehidupan alam dan bukan merusak alam, tetap menjaga kearifan lokal serta program tersebut bukan bersifat adhoc. Salah satu cara adalah mendorong penggunaan sumber daya alam yang bersifat bisa diperbarui dan mengurangi penggunaan sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui baik oleh masyarakat maupun bisnis/industri. Selain itu, prinsip ini berarti harus mengurangi pertumbuhan pada segala aspek kehidupan masyarakat, terutama pada pengembangan usaha dan industri. Dalam kehidupan masyarakat pun demikian, mengoptimalkan penggunaan berbagai sumber daya, bukan menggunakan sebanyak-banyaknya.

3. Strategi Pengembangan Masyarakat

Secara umum terdapat empat strategi pengembangan masyarakat yaitu sebagai berikut (Aziz 2009) :

a) The Growth Strategy

Strategi pertumbuhan ini dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis. Melalui pendapatan perkapita penduduk, produktivitas pertanian, permodalan dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat terutama di pedesaan.

b) The Welfare Strategy

Strategi kesejahteraan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat disertai dengan pembangunan kultur dan budaya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi sikap ketergantungan kepada pemerintah.

c) The Responsitive Strategy

Strategi ini dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (self need and assistance) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.

d) The Intergrated or Holistic Strategy

Konsep perpaduan dari unsur-unsur pokok etika strategi diatas menjadi alternatif terbaik. Strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang dibutuhkan yaitu mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.

4. Tahapan Pengembangan Masyarakat

Proses kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Langkah-langkah perencanaan program tersebut setidaknya meliputi enam tahapan sebagai berikut (Zubaedi 2013) :

a) Tahap Problem Posing (Pemaparan Masalah)

Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah yang dihadapi warga yang akan

menjadi subyek dampingan. Pada tahap ini akan diberikan penjelasan, informasi dan fasilitasi kegiatan musyawarah antar warga yang akan menjadi subyek dampingan.

b) Tahap Problem Analysis (Analisis Masalah)

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi mulai dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga, dan informasi-informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

c) Tahap Penentuan Tujuan (Aims) dan Sasaran (Objectives)

Penentuan tujuan merujuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum. Sementara sasaran bersifat lebih khusus dibandingkan dengan tujuan. Dalam memahami serta menjelaskan tujuan dan sasaran baik jangka panjang, menengah maupun sasaran jangka pendek, bergerak dari sesuatu yang lebih luas atau umum ke sesuatu yang lebih spesifik dan dari sesuatu yang abstrak ke sesuatu yang konkret.

d) Tahap Action Plans (Perencanaan Tindakan)

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi harus diperhatikan kesiapan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, waktu, tempat, informasi, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung, permasalahan-permasalahan stakeholder, tugas-tugas nyata yang akan dilakukan, dan lain sebagainya.

e) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang.

f) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara terus menerus baik secara formal, semi formal, maupun informal, baik pada akhir proses kegiatan pengembangan masyarakat maupun pada setiap tahapan proses yang dilakukan.

D. Eduwisata

1. Pengertian Eduwisata

Eduwisata secara harfiah terdiri dari dua kata yaitu edukasi dan wisata. Menurut KBBI (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2016) arti dari kata edukasi adalah perihal pendidikan dan wisata adalah bepergian bersama-sama dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya.

Wisata edukasi adalah perjalanan wisata yang bertujuan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan baru mengenai bidang-bidang tertentu yang dikunjunginya. Wisata jenis ini disebut sebagai study tour atau perjalanan kunjungan pengetahuan (Suwanto 1997). Jenis wisata yang banyak memiliki potensi untuk dikembangkan pada tempat-tempat dengan keunikan tersendiri.

Eduwisata adalah salah satu kegiatan wisata yang memiliki dua hal yang dilakukan secara bersama, yaitu kegiatan pendidikan atau pembelajaran dan kegiatan berwisata. World Tourism Organization (WTO 2019) secara khusus mendefinisikan wisata pendidikan ini sebagai salah satu tipe wisata dengan motivasi utamanya adalah keterlibatan dan pengalaman pembelajaran terkait dengan studi akademis, liburan peningkatan keterampilan, latihan olahraga, kursus pengembangan karir dan juga kursus bahasa, dan lain sebagainya. Ritchie (2003) dalam (Sigit Wisnuadji 2019) mengusulkan sebuah model keberlanjutan dari yang memilih motivasi utama adalah pendidikan (*education first*) dan yang memilih kegiatan wisata yang utama (*tourism first*). Kategori *education first* menyangkut pelajar atau mahasiswa yang memiliki motivasi utama adalah komponen pendidikan dan pembelajaran, sementara kategori *tourism first* menyangkut pelajar atau mahasiswa yang memiliki motivasi utama ingin berlibur dan berwisata.

Meninjau pendekatan pertama, pendidikan atau pelatihan yang menjadi kegiatan utama lalu pariwisata merupakan dampak ikutan. Dalam pendekatan pertama, Ojo (2019) melihat bahwa eduwisata merupakan

sebuah kegiatan pariwisata yang termotivasi oleh daya tarik akan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Hal ini mengacu kepada sebuah bentuk pariwisata dimana peserta melakukan sebuah perjalanan ke lokasi luar tempat asal dengan tujuan utamanya adalah mengeksplorasi sumber-sumber pendidikan sehingga menghasilkan sebuah pengalaman pembelajaran. Sementara Bodger 1998 mendefinisikan eduwisata sebagai program dimana peserta melakukan perjalanan ke suatu lokasi dalam sebuah grup dengan tujuan utama untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran secara langsung yang berhubungan dengan lokasi yang didatangi tersebut. Beberapa bentuk eduwisata antara lain wisata lingkungan (ecotourism), wisata cagar budaya, wisata pertanian, dan pertukaran pelajar antar institusi pendidikan.

2. Jenis-jenis Eduwisata

Suwantoro dalam (Noris 2019) membagi wisata edukasi menjadi empat jenis, yaitu :

- a) Wisata Edukasi Science / Ilmu Pengetahuan : adalah wisata edukasi yang berbasis kepada ilmu pengetahuan. Wisata ini mengedepankan informasi tentang ilmu pengetahuan yang diperoleh wisatawan setelah berwisata
- b) Wisata Edukasi Sport / Olahraga : adalah wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan secara fisik atau olahraga
- c) Wisata Edukasi Culture / Kebudayaan : wisata ini menyajikan tentang pendidikan budaya dalam bidang seni, adat istiadat, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kebudayaan
- d) Wisata Edukasi Agrobisnis : wisata edukasi ini berbasis kepada kepemilikan agro atau pertanian dan peternakan yang juga merupakan bisnis dari suatu perusahaan maupun perseorangan

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Babalan Lor

1. Letak Geografis

Desa Babalan Lor adalah salah satu desa dari 22 desa yang ada di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang terletak paling utara di wilayah Kecamatan Bojong berbatasan dengan wilayah Kecamatan Wiradesa. Desa Babalan Lor mempunyai luas wilayah 90.685 ha dan merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian $\pm$ 400 M dari permukaan air laut, terdiri dari 4 Dusun serta terdapat 4 RW dan 15 RT. Wilayah Desa Babalan Lor sebagian besar merupakan tanah garapan berupa tanah sawah, dengan hasil utama berupa padi. Adapun batas-batas wilayah Desa Babalan Lor sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Delegtukang
- b) Sebelah Timur : berbatasan dengan Kali Sengkareng
- c) Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Babalan Kidul
- d) Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Sembung Jambu

Gambar 3. 1 Peta Desa Babalan Lor



Sumber : Arsip Desa Babalan Lor Tahun 2022

2. Kondisi Masyarakat Desa Babalan Lor

a. Kondisi Sosial dan Budaya

Kondisi sosial budaya di Desa Babalan Lor masih kuat dalam budaya gotongroyong dari banyaknya kegiatan ormas di Desa Babalan Lor seperti remaja masjid, karang taruna, jamiyah yasinan, tahlil, PKK, Dharma Wanita, posyandu, dan kelompok arisan yang merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyimpanan informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

Jumlah Kepala Keluarga di Desa Babalan Lor pada akhir Desember tahun 2022 sebanyak 1451 KK dengan jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 – 4	55	56	111
2.	5 – 9	67	59	126
3.	10 – 14	190	178	368
4.	15 – 19	186	210	396
5.	20 – 24	237	190	427
6.	25 – 29	236	231	467
7.	30 – 34	211	234	445
8.	35 – 39	280	257	537
9.	40 – 44	195	165	360
10.	45 – 49	158	147	305
11.	50 – 54	138	110	248
12.	55 – 59	108	102	210
13.	60 – 64	148	242	390
Jumlah		2209	2181	4390

Sumber : Data Monografi Desa Tahun 2022

b. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Penduduk Desa Babalan Lor kebanyakan berlulusan pendidikan umum, karena termasuk dekat dengan sekolah-sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi semuanya sangat mudah dijangkau

oleh penduduk Desa Babalan Lor. Adapun tabel dibawah ini yang menunjukkan tingkat pendidikan penduduk Desa Babalan Lor sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Data Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Total
1.	Lulusan Pendidikan Umum	349
2.	Lulusan Pendidikan Khusus	32
Jumlah		381

Sumber : Data Monografi Desa Tahun 2022

c. Kondisi Perekonomian

Desa Babalan Lor sebagai salah satu desa di wilayah Kecamatan Bojong, mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani dan buruh industri produsen tahu. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Babalan Lor sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Data Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan	169 orang
2.	Wiraswasta	165 orang
3.	Petani	101 orang
4.	Pertukangan	98 orang
5.	Buruh Tani	120 orang
6.	Pensiunan	12 orang
7.	Jasa	73 orang
8.	Buruh Angkutan	30 orang
9.	Pengusaha	25 orang

Sumber : Data Monografi Desa Babalan Lor Tahun 2022

d. Kondisi Agama

Keagamaan merupakan salah satu hak dari setiap orang untuk memeluk agama apa pun yang mereka yakini, karena agama dapat mendorong seseorang untuk menjalani kehidupan yang bermoral. Dengan jumlah populasi penduduk yang mencapai 4.390 jiwa, mayoritas penduduk Desa Babalan Lor memeluk agama islam sebanyak 4.390 jiwa, bisa dilihat dari kegiatan yang sering dilakukan seperti

tahlilan, yasinan, diba'an, jamaah di masjid ataupun mushola, peringatan hari besar islam, dan lain sebagainya.

3. Sarana dan Prasarana Desa Babalan Lor

Dalam aktifitas masyarakat Desa Babalan Lor didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang ada yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Jumlah Sarana Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	a. Kantor Balai Desa	1
2.	b. Prasarana Pendidikan	Ada/Tidak
	TK	2
	SD Negeri	2
3.	c. Prasarana Kesehatan	Ada/Tidak
	PKD	1
4.	d. Prasarana Ibadah	Ada/Tidak
	Masjid	3
	Musholla	11
5.	e. Industri	Ada/Tidak
	Industri Kecil	47
	Kerajinan Rumah Tangga	207
6.	Toko / Kios / Warung	39
7.	BKD (Badan Kredit Desa)	1

Sumber : Data Monografi Desa Tahun 2022

B. Gambaran Umum BKM Margo Mulyo

1. Sejarah Singkat BKM Margo Mulyo

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) adalah lembaga pimpinan kolektif yang berfungsi sebagai wadah masyarakat untuk bersinergi dan menjadi lembaga kepercayaan milik masyarakat. Tujuan BKM adalah untuk membangun kemandirian menuju tatanan masyarakat madani yang dikelola dan dibangun berlandaskan nilai-nilai universal.

Sebagai wadah masyarakat bersinergi, BKM berbentuk pimpinan kolektif, dimana keputusan dibuat secara kolektif melalui mekanisme rapat anggota BKM, dengan musyawarah mufakat sebagai standar utama dalam seluruh proses pengambilan keputusan. Di sisi lain, sebagai lembaga kepercayaan, anggota BKM terdiri dari orang-orang yang dipercaya warga berdasarkan kriteria kemanusiaan yang disepakati bersama dan dapat mewakili masyarakat dalam berbagai kepentingan seperti kerjasama

dengan pihak luar. Oleh karena itu, BKM adalah lembaga masyarakat yang dibangun dari, oleh, dan untuk masyarakat yang berfungsi sebagai representasi upaya untuk menyatukan semua potensi masyarakat untuk membangun masyarakat madani yang berbasis keikhlasan, kerelawanan, keadilan, serta kejujuran.

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Margo Mulyo merupakan suatu wadah pengelola segala kegiatan kampung tahu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan agar terbebas dari kemiskinan dan lingkungan kumuh. BKM Margo Mulyo pertama kali dibentuk pada tahun 2007. Awal mula terbentuknya BKM Margo Mulyo ini karena adanya program PNPM Perkotaan setelah berganti nama dari program P2KP dimana program ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama proyek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan hingga pada tingkat pengambilan keputusan. Pembentukan BKM Margo Mulyo dilakukan dengan cara rembug musyawarah antar masyarakat dan melalui pemilihan umum dengan mengirimkan nama 1 orang dari tiap RT dikumpulkan jadi satu dan diadakan pemilihan umum. Pemilihan umum BKM diadakan pertama kali pada tahun 2007 dan dilakukan pergantian setiap 3 tahun sekali. Hingga saat ini BKM Margo Mulyo masih berlanjut namun khusus tahun ini tidak ada pemilihan umum jadi kepengurusan tahun 2020-2023 masih berjalan hingga sekarang.

2. Visi Misi BKM Margo Mulyo

a. Visi

“Mewujudkan Desa yang Bersih dan Indah bebas dari pemukiman kumuh dan kemiskinan”

b. Misi

- 1) Meningkatkan pendapatan masyarakat miskin melalui penyediaan modal dan pelatihan keterampilan usaha
- 2) Memberdayakan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sehingga bebas dari kekumuhan dan kemiskinan

- 3) Menyediakan sarana dan prasarana dasar untuk menunjang kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya
- 4) Menciptakan kepedulian sosial di antara anggota masyarakat yang membutuhkan
- 5) Mewujudkan kemandirian lingkungan dengan membentuk kelompok swadaya masyarakat

3. Struktur Organisasi BKM Margo Mulyo

Dalam memilih kepengurusan BKM diadakan pemilihan umum setiap 3 tahun sekali dengan cara setiap RT mengirimkan nama orang lalu akan dipilih melalui pemilihan umum BKM. Pada kepengurusan 2020-2023 ini, BKM tidak mengadakan pemilihan umum seperti biasanya yang menjadikan kepengurusan ini masih terus berlanjut hingga sekarang. Adapun 11 orang pengurus BKM Margo Mulyo masa bakti 2020-2023 yang terpilih sebagai berikut :

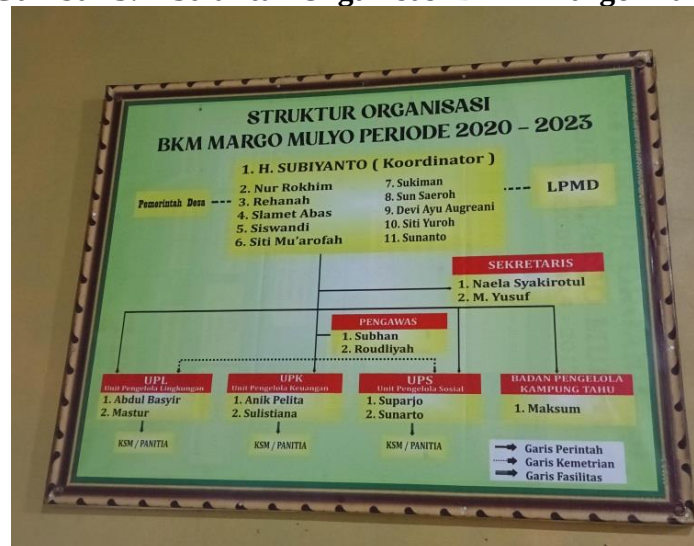
Tabel 3. 5 Pengurus BKM Margo Mulyo

Penasehat	:	Pemerintah Desa
	:	LPMD
Koordinator	:	H. Subiyanto
Anggota	:	Nur Rokhim
	:	Rehanah
	:	Slamet Abas
	:	Siswandi
	:	Siti Mu'arofah
	:	Sukiman
	:	Sun Saeroh
	:	Devi Ayu Augreani
	:	Siti Yuroh
	:	Sunanto
Sekretaris	:	Naela Syakirotul
	:	M. Yusuf
Pengawas	:	Subhan
	:	Roudliyah
UPK	:	Anik Pelita
	:	Sulistiana
UPL	:	Abdul Basyir
	:	Mastur
UPS	:	Suparjo
	:	Sunarto

Badan Pengelola Kampung Tahu	:	Maksum
---------------------------------	---	--------

Sumber : Arsip BKM Margo Mulyo Tahun 2020

Gambar 3. 2 Struktur Organisasi BKM Margo Mulyo



Sumber : Arsip BKM Margo Mulyo Tahun 2020

4. Unit-unit Pelaksana Tugas BKM Margo Mulyo

a) Unit Pengelola Keuangan (UPK)

Unit pengelola keuangan adalah salah satu gugus tugas yang dibentuk oleh BKM sebagai unit mandiri untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh BKM mengenai pengelolaan keuangan. UPK bertanggung jawab terhadap pengelolaan pinjaman bergulir dan kegiatan yang berkaitan dengan pemupukan dana atau modal masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam tersebut. Selain adanya simpan pinjam, UPK juga menyediakan kedelai untuk produsen tahu agar membeli dengan harga yang sedikit murah dengan luaran sana, dari situ juga UPK mempunyai laba yang tiap tahun bisa mencapai 50 juta. Namun sekarang UPK sudah tidak lagi menyediakan kedelai, UPK hanya bertugas dalam kegiatan simpan pinjam dan administrasi keuangan BKM Margo Mulyo dengan melaporkan dan mencatat segala kegiatan keuangan BKM. Adapun pengelola UPK BKM Margo Mulyo yaitu Ibu Anik Pelita dan Ibu Sulistiana.

b) Unit Pengelola Lingkungan (UPL)

Unit pengelola lingkungan adalah satu diantara unit pengelola yang ada di BKM. Fungsi UPL sebagai pengelola kegiatan di bidang lingkungan perumahan dan pemukiman di wilayahnya. UPL bertanggung jawab terhadap penanganan rencana perbaikan kampung, penataan dan pemeliharaan prasarana dasar lingkungan perumahan dan pemukiman. Dengan bekerja pada entitas desa atau kelurahan, UPL bertujuan untuk meningkatkan kualitas, pengelolaan dan mencegah munculnya pemukiman kumuh yang baru. Kegiatan penanganan pemukiman kumuh mencakup pembangunan infrastruktur dan pendampingan sosial ekonomi untuk meningkatkan penghidupan masyarakat yang berkelanjutan di lokasi pemukiman kumuh. Adapun pengelola UPL BKM Margo Mulyo yaitu Pak Abdul Basyir dan Pak Mastur.

c) Unit Pengelola Sosial (UPS)

Unit pengelola sosial adalah satu gugus tugas yang dibentuk oleh BKM sebagai unit mandiri untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh BKM mengenai kegiatan-kegiatan di bidang sosial. UPS bertanggung jawab untuk mengelola relawan-relawan dan hal-hal yang terkait dengan kerelawanan, serta untuk mengelola pusat informasi dan pengaduan masyarakat. UPS juga bertanggung jawab untuk menumbuhkan solidaritas dan kesatuan sosial dalam menggalang kepedulian dan kebersamaan dalam gerakan warga untuk memerangi kemiskinan dan pemukiman kumuh secara mandiri dan berkelanjutan. Adapun pengelola UPS BKM Margo Mulyo yaitu Pak Suparjo dan Pak Sunarto.

C. Gambaran Umum Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan

1. Profil Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan

Wisata edukasi kampung tahu ramah lingkungan merupakan salah satu wisata edukasi yang ada di Kabupaten Pekalongan tepatnya di Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong. Pada wisata ini tidak hanya sekedar

rekreasi semata saja, namun pengunjung dapat berwisata sambil belajar, belajar melihat proses produksi tahu dari mulai merendam bahan dasar pembuatan tahu yaitu kacang kedelai kemudian dihaluskan lalu direbus, selanjutnya dicetak dan dibiarkan beberapa jam agar menjadi tahu yang padat dan kenyal, belajar pengolahan limbah cair dan limbah padat dari proses produksi tahu, limbah cair yang dihasilkan dari proses produksi tahu di wisata edukasi kampung tahu diolah menjadi biogas untuk pengapian proses perebusan dalam proses pembuatan tahu. Sedangkan, limbah padat dari proses pembuatan tahu digunakan untuk pakan ternak. Eduwisata kampung tahu ramah lingkungan memiliki pendidikan wisata berupa cara pembuatan tahu, edukasi limbah, cara pengolahan tahu menjadi berbagai aneka makanan dan minuman, taman baca, wisata bebek air, dan bank sampah.

2. Sejarah Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan

Sejarah awal adanya wisata edukasi kampung tahu ini berawal dari sebuah keinginan masyarakat untuk memiliki lingkungan yang bersih. Awalnya Desa Babalan Lor dikenal dengan sebutan Desa Rungsep (tidak teratur) karena masyarakat masih banyak membuang sampah serta limbah tahu ke area sungai, banyak pohon-pohon yang menjuntai tinggi ke jalan, dan rumput-rumput liar banyak bertumbuhan sehingga menyebabkan lingkungan menjadi kumuh dan tidak enak dipandang. Bahkan Desa Babalan Lor termasuk ke dalam kategori permukiman kumuh nomor 1 se-Kecamatan Bojong karena banyaknya permasalahan yang terjadi di Desa Babalan Lor.

Diceritakan bahwa awal mula berdirinya kampung tahu ramah lingkungan Desa Babalan Lor ini karena adanya gagasan oleh BKM Margo Mulyo pada tahun 2007 untuk mewujudkan keinginan masyarakat mengubah lingkungan yang kumuh ini menjadi lingkungan yang bersih dan layak huni. Hingga pada tahun 2013 Desa Babalan Lor mendapat support dana dari program PLPBK (Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas, dari situlah awal mimpi masyarakat mulai terwujud

satu persatu. Adapun konsep penanganan dengan cara pemugaran yaitu pembuatan apal guna penanganan limbah rumah tangga, perbaikan dan pembuatan saluran drainase lingkungan, perbaikan jalan lingkungan, perbaikan rumah, pembangunan MCK skala rumah tangga, pembangunan sarana air bersih, pembuatan pengolahan dan pemilahan sampah rumah tangga melalui TPS 3R, melakukan penebangan pohon-pohon rindang dan rumput liar, sepanjang tepi sungai dilakukan renovasi meliputi pembuatan sender di tepi sungai, dibuat jalan batako agar memudahkan akses jalan di tepi sungai, banyak ditanam jenis pohon untuk mempercantik lingkungan, dan pembuatan taman disertai dengan berbagai macam mainan anak-anak. Dengan berbagai perubahan yang sudah dilakukan, maka terwujudlah sebuah wisata edukasi kampung tahu ramah lingkungan karena banyaknya pabrik tahu di Desa Babalan Lor.

3. Visi Misi Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan

a. Visi

“Terwujudnya kampung tahu, Desaku bersih dan sehat, Tertunjanglah usaha dan ekonomiku”

b. Misi

- 1) Mewujudkan Desa Babalan Lor yang sejahtera dengan pengembangan daerah aliran sungai dan penataan lingkungan permukiman kumuh di kawasan pabrik tahu dengan memanfaatkan dari potensi yang ada
- 2) Mewujudkan Desa Babalan Lor yang sehat dengan penataan lingkungan berbasis Kampung Tahu
- 3) Menciptakan kawasan penghijauan di lingkungan Desa Babalan Lor
- 4) Menata keindahan lingkungan permukiman yang tertata
- 5) Mewujudkan tata masyarakat yang sehat, bersih, dan rapi serta peduli akan keindahan dan ketertiban lingkungan
- 6) Mewujudkan Desa Babalan Lor sebagai sentra perekonomian alternatif dengan pengembangan usaha tahu

- 7) Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak dalam mewujudkan kelestarian lingkungan

4. Sarana dan Prasarana Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan

Wisata edukasi kampung tahu dibuka mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Saat memasuki waktu sholat dhuhur dan asar wisata ini ditutup karena saat waktu tersebut digunakan oleh pemandu untuk melakukan sholat dan beristirahat, namun pedagang-pedagang di sekitar wisata masih tetap buka.

Wisata edukasi kampung tahu ini banyak peminatnya baik dari warga sekitar maupun dari masyarakat luar, terdapat dua jenis wisata yang ada di kampung tahu yaitu, pertama adalah wisata edukasi dengan fasilitas utama outbound, mengunjungi tempat produksi tahu, demo membuat olahan tahu, edukasi pengenalan olahan limbah plastik menjadi kerajinan, edukasi pengolahan limbah tahu yang dijadikan biogas, pemutaran film kampung tahu, edukasi pembuatan kompos dari sampah di TPS 3R, serta oleh-oleh khas dari kampung tahu dan fasilitas tambahan yaitu wahana bebek air dan snack khas kampung tahu yang biasanya adalah kunjungan dari taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dalam kunjungan ini dikenakan biaya sesuai dengan paket yang dipilih, disediakan paket A (Rp. 20.000 dengan fasilitas utama), paket B (Rp. 25.000 dengan fasilitas utama dan satu fasilitas tambahan), paket C (Rp. 30.000 dengan fasilitas utama dan dua fasilitas tambahan). Fasilitas yang kedua adalah wisata tanpa pemandu yang tidak dipungut biaya, wisata ini biasanya ada pengunjung di setiap harinya yang hanya sekedar untuk bermain atau berswafoto.

Sarana dan prasarana yang disediakan pada wisata ini meliputi mushola yang bisa digunakan untuk ibadah sholat, adanya toilet bersih, adanya makanan dan minuman yang halal, gazebo, bebek air, aula, tempat

bermain anak, tempat parkir yang luas, banyak pedagang di sekitar wisata, dan juga banyak kursi taman yang disediakan.

Pengunjung di wisata ini memiliki antusias yang tinggi untuk mengunjungi eduwisata ini. Menurut mereka, eduwisata ini sangat bermanfaat untuk mengedukasi pelajar karena memberikan edukasi mengenai cara pembuatan tahu, edukasi pengolahan limbah tahu, dan juga edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik. Belum lagi, banyak pemandu wisata yang mengajak anak-anak untuk mengunjungi satu persatu tempat sehingga mereka senang dan nyaman ketika mengunjungi eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini.

D. Peran BKM Margo Mulyo Dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan

BKM Margo Mulyo yang ada di Desa Babalan Lor telah berdiri sejak tahun 2007 yang memiliki 11 pengurus dipilih melalui pemilu setiap tiga tahun sekali. Adanya BKM dalam suatu wilayah kelurahan atau desa, dapat memberikan wadah bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat, gagasan, dan kebutuhan mereka bagi penanganan dan pengentasan kemiskinan di wilayahnya. Seperti halnya pada Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang memiliki Badan Keswadayaan Masyarakat yang bernama BKM Margo Mulyo yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat dan gagasan serta dapat menjadi penggerak bagi upaya pengentasan kemiskinan dan lingkungan kumuh melalui berbagai program di dalamnya.

Sebelum adanya eduwisata kampung tahu, Desa Babalan Lor terlebih dahulu menerima program PLPBK (Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas) pada tahun 2013. Dengan adanya program ini, yang tadinya Desa Babalan Lor terkenal dengan sebutan gang rungsep karena lingkungan yang kumuh menjadi Desa Percontohan di Kabupaten Pekalongan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Mas Yusuf selaku Sekretaris BKM sebagai berikut :

“Pada tahun 2013 mengajukan proposal lewat BKM untuk program KOTAKU sebelum ganti jadi program PLPBK. Nah itu program langsung dari Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Sosial Budaya. Proposal disetujui dan Desa Babalan Lor yang berhasil mendapatkan program itu. Lalu, diberi subsidi tahap 1 sebesar 1 miliar untuk bantaran sungai melalui sosialisasi dulu 1 tahun. Dari pemukiman kumuh dibiayai negara dibantu untuk penataan bersama kader. Yang pertama tahun 2013 pembenahan irigasi yang tidak tertata, pengerukan sungai dan jalan sekitar sungai. Tahun 2014-2015 penataan secara fisik meliputi sungai, gazebo, memfasilitasi warga yang produksi tahu untuk dibuatkan sumur biogas, dan tahun 2016-2017 pembangunan kantor bertahap hingga tahun 2020 jadilah seperti ini. Yang tadinya paling kumuh sekarang menjadi desa percontohan se-Kabupaten Pekalongan.” (wawancara dengan Mas Yusuf pada 25 Juni 2023).

Gambar 3. 3 Perubahan Lingkungan Desa



Berdasarkan wawancara dan gambar 3.3 di atas dapat diketahui bahwa eduwisata kampung tahu ramah lingkungan terbentuk setelah berakhirnya program PLPBK, dimana kampung tahu ini sudah berubah menjadi lingkungan yang tertata dengan baik dan segala fasilitas sudah tersedia dan dimanfaatkan dengan sangat baik. Adapun peran BKM Margo Mulyo dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan sebagai berikut :

1. Peranan Fasilitatif (Facilitative Roles)

Peran fasilitatif merupakan peran untuk membangkitkan semangat atau memberi dorongan masyarakat agar menggunakan potensi dan sumber yang ada guna meningkatkan produktivitas secara efisien (Ife and Tesoreiro 2016). Seorang fasilitator merupakan seseorang yang memfasilitasi setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masyarakat. Sebagai lembaga yang memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan pembangunan yang partisipatif, BKM Margo Mulyo sebagai koordinator yang memberi perintah kepada Badan Pengelola Kampung Tahu secara tidak langsung mempunyai peran fasilitator keberlangsungan pembangunan dan pemberdayaan partisipatif yang memfasilitasi segala kebutuhan masyarakat yang berhubungan dengan pengembangan eduwisata kampung tahu. BKM Margo Mulyo selaku fasilitator memfasilitasi segala kegiatan yang dilakukan di masyarakat mulai dari awal penyadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, pembentukan kampung tahu, pembentukan eduwisata kampung tahu, memfasilitasi pengelolaan sampah, pembukuan eduwisata, dan pemberian materiil maupun non materiil. Hal ini disampaikan oleh Pak Maksum selaku Ketua Badan Pengelola Kampung Tahu sebagai berikut :

“BKM ini sangat penting mbak karena BKM yang merencanakan semua kegiatan dari awal. Awalnya masyarakat pengen punya lingkungan yang bersih, BKM buatkan proposal untuk program PLPBK dan kita lolos dapat subsidi. Lalu, BKM memberikan sosialisasi guna penyadaran masyarakat mengenai hidup bersih dan sehat, mereka memfasilitasi berupa tong sampah, bank sampah, dan tps 3r. Semuanya dari awal itu ya BKM yang memfasilitasi mbak karena mereka kan sebagai penggerak, hingga jadilah kampung tahu dan eduwisata. Lalu, BKM memfasilitasi juga tentang pengelolaan tahu dan sampah, mereka membuatkan pelatihan-pelatihan untuk mendidik masyarakat seperti itu mbak.” (wawancara dengan Pak Maksum pada 11 Desember 2023).

Hal lain disampaikan oleh Pak Nur Rokhim selaku anggota BKM dan pengelola kampung tahu sebagai berikut :

“Dalam menggerakkan pembangunan dan pemberdayaan disini, kami selaku BKM menyusun anggaran dana yang nantinya akan dipergunakan untuk fasilitas umum yang ada di eduwisata ini mbak. Ada salah satu gugus tugas dari BKM yaitu UPK, dimana UPK ini menjadi tempat simpan pinjam untuk masyarakat Desa Babalan Lor dan juga dulunya menyediakan kedelai untuk para produsen tahu agar mendapat harga kedelai murah. Dari hasil UPK itulah dana akan digunakan untuk sebagian penyediaan sarana prasarana dan pembangunan infrastruktur eduwisata. Jadi, secara tidak langsung BKM Margo Mulyo itu memfasilitasi eduwisata kampung tahu dan masyarakat sekitar sini.” (wawancara dengan Pak Nur Rokhim pada 19 Februari 2024).

Gambar 3. 4 Dokumentasi dengan Pak Nur Rokhim selaku anggota BKM Margo Mulyo



Peran BKM Margo Mulyo dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya menyediakan sarana prasarana, membangun infrastruktur meliputi menyediakan gazebo di sekitar eduwisata, menyediakan mushola, kamar mandi, aula belakang, kursi taman, permainan anak-anak, menyediakan wisata bebek air, dan banyaknya lapak pedagang di sekitar eduwisata. Hal itu didapatkan sebagian dari bantuan ketika adanya program PLPBK dulu dan sebagian dari hasil laba UPK setiap tahunnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Pak Siswandi selaku anggota BKM Margo Mulyo sebagai berikut :

“Dulu itu dapat bantuan 6 milyar untuk infrastruktur melalui program PLPBK, dari bantuan itu dibuat untuk pembuatan apal penanganan limbah rumah tangga, perbaikan saluran drainase, perbaikan jalan lingkungan, perbaikan rumah, pembuatan jamban untuk masyarakat yang belum punya, dan macam-macam. Sebelum adanya kantor BKM ini, dulunya BKM

kantornya ikut di balai desa, tapi sekarang sudah punya sendiri aula BKM dari hasil UPK yang labanya tiap tahun bisa sampai 50 juta. Aula BKM ini fungsinya untuk kegiatan rapat BKM dengan masyarakat, untuk pelatihan atau rapat lembaga yang membutuhkan. Aula ini juga berfungsi untuk tempat berkumpul wisatawan ketika pemutaran film dokumenter Desa Babalan Lor. Nah untuk sarana prasarana yang ada di eduwisata kampung tahu juga dibangun dari hasil UPK mbak dan pemasukan dari kunjungan, yang biasanya akan masuk ke kas dan digunakan untuk pembangunan, perawatan, dan kebersihan.” (wawancara dengan Pak Siswandi pada 19 Februari 2024).

Gambar 3. 5 Dokumentasi dengan Pak Siswandi selaku anggota BKM Margo Mulyo



Berdasarkan wawancara dan gambar 3.5 di atas dapat dipahami bahwa BKM Margo Mulyo memfasilitasi melalui dana dan anggaran yang disepakati bersama, adapun fasilitas yang diberikan berupa penambahan taman baca, penataan taman bermain, gazebo menara pandang, sanggar tahu, bank sampah berkah mulyo, ipal biogas, gedung tps 3R, dan kantor UPK.

Adapun fasilitas dan dana yang diberikan oleh pemerintah desa untuk menunjang pengembangan eduwisata kampung tahu. Hal ini diungkapkan oleh Pak Bisri Alkaufi selaku Kepala Desa Babalan Lor sebagai berikut :

“Dulu BKM itu kantornya ya gabung sama Balai Desa mbak, bahkan pemerintah desa juga ikut andil dalam mengelola eduwisata kampung tahu, bahkan dulu dari desa suka memberi dana baik berupa uang ataupun barang contohnya kita pernah memberikan fasilitas untuk wahana air yaitu bebek air sejumlah 5 untuk penambahan wisata di eduwisata kampung tahu mbak.

Namun, ya sekarang pihak desa sudah tidak ikut andil dalam mengelola eduwisata karena memang dikelola oleh BKM dan sekarang BKM sudah membentuk badan pengelola kampung tahu itu sendiri. Tapi ya pihak desa tetap berhubungan baik dengan mereka, kita juga sering diundang kalo BKM ada kegiatan seperti pas ada musyawarah ataupun RAT.” (wawancara dengan Pak Bisri pada 5 Februari 2024).

Gambar 3. 6 Dokumentasi dengan Pak Bisri selaku Kepala Desa Babalan Lor



Berdasarkan wawancara dan gambar 3. 6 di atas dapat diketahui bahwa pemerintah desa juga turut ikut andil dalam pemberian fasilitas eduwisata kampung tahu berupa dana dan bebek air untuk menunjang pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini.

2. Peranan Edukasi (Educational Roles)

Peran edukasi merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu untuk memberikan masukan guna peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi individu, kelompok-kelompok, maupun masyarakat. BKM Margo Mulyo memberikan banyak edukasi bagi masyarakat desa maupun masyarakat umum, meskipun kadang tidak terlalu berkaitan dengan eduwisata kampung tahu, namun hal itu juga penting untuk diberikan pemahaman kepada masyarakat. Adapun peran edukasi yang diberikan BKM Margo Mulyo untuk masyarakat yaitu sebagai berikut :

a) Musyawarah Bersama dengan Masyarakat

Musyawarah adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah bersama. Kata musyawarah juga berarti berunding atau berembuk dengan cara

meminta pendapat kepada orang lain untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Kegiatan musyawarah yang dilakukan oleh BKM Margo Mulyo bersama masyarakat setempat mempunyai tujuan untuk merundingkan permasalahan yang terjadi agar dapat menemukan solusi yang tepat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Siswandi selaku anggota BKM Margo Mulyo sebagai berikut :

“Biasanya kita ada kegiatan setiap hari jumat mbak, semua pengurus BKM pasti akan berkumpul dan juga mengikutsertakan masyarakat sekitar guna membahas permasalahan yang terjadi maupun kegiatan yang akan mendatang. Ya cuman bincang-bincang saja di aula BKM rundingan lah istilahnya, kan biasanya ada masyarakat yang menyampaikan keluh kesahnya nanti kita bantu dengan solusi yang tepat. Kadang ya kita juga membahas mengenai eduwisata kampung tahu ini mau diapakan lagi, mau dikasih fasilitas apalagi, ataupun pembenahan fasilitas agar enak dipandang dan membuat pengunjung nyaman.” (wawancara dengan Pak Siswandi pada 19 Februari 2024).

Gambar 3. 7 Musyawarah



Berdasarkan wawancara dan gambar 3.7 di atas dapat diketahui bahwa salah satu peran edukasi BKM Margo Mulyo adalah mengajak masyarakat untuk bermusyawarah merundingkan segala sesuatu hal yang menjadi permasalahan yang dirasa oleh masyarakat guna mendapatkan jawaban solusi yang tepat dan memberikan pengarahannya guna pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini supaya bertambah dikenal oleh masyarakat luas.

b) Pelatihan Pembuatan Tahu

Masyarakat Desa Babalan Lor banyak yang membuka usaha sebagai produsen tahu, itulah mengapa Desa Babalan Lor ini terkenal dengan sebutan Kampung Tahu. Dari hal inilah, BKM Margo Mulyo memanfaatkan olahan tahu untuk dijadikan sebagai edukasi kepada masyarakat luas, hingga akhirnya BKM mengadakan pelatihan pembuatan tahu untuk masyarakat dan pengunjung eduwisata. Dengan tujuan mendidik masyarakat agar memiliki kemandirian ekonomi melalui pelatihan pembuatan tahu. Mereka memperkenalkan tahu yang menjadi ciri khas dari kampung tahu tersebut. BKM bekerja sama dengan Pak Sa'beni selaku produsen tahu untuk berpartisipasi dalam pelatihan pembuatan tahu. Jadi, Pak Sa'beni lah nanti yang akan memperlihatkan cara pembuatan didampingi oleh anggota BKM. Hal ini diungkapkan oleh Mas Yusuf selaku Sekretaris BKM Margo Mulyo sebagai berikut :

“Kita memanfaatkan tahu untuk mengenalkan kepada masyarakat mbak, karena kan kampung tahu terkenal dengan tahu nya seperti itu. Jadi, edukasi mengenai pelatihan pembuatan tahu juga kita perlihatkan dalam eduwisata kampung tahu ini. Biasanya ketika pengunjung datang, edukasi pertama yang akan diperlihatkan ya ke rumah Pak Sa'beni melihat cara pembuatan tahu, saya yang memandu mereka dan Pak Sa'beni yang mengajarkan seperti itu.” (wawancara dengan Mas Yusuf pada 25 Juni 2023)

Hal lain juga diungkapkan oleh Pak Sa'beni selaku produsen tahu sebagai berikut :

“Bisnis tahu ini sudah dari lama mbak, saya ini hanya melanjutkan bisnis dari keluarga. Kalau ada kunjungan eduwisata nanti edukasi pertama akan kesini mbak melihat cara pembuatan tahu. Saya mengajarkan mereka dipandu juga sama mas yusuf mulai dari proses pembakaran, pemisahan sari tahu, mencetak tahu, lalu diamkan hingga nantinya akan jadi tahu itu sendiri. Dari sari tahu juga bisa dibuat untuk susu kedelai, ada juga yang bisa buat tempe

bongkreng seperti itu mbak. Saya ya senang-senang aja mbak kalo bisa ikut berpartisipasi dalam mengedukasi para pengunjung dan masyarakat, ada dampak positif juga yang saya rasakan mbak.” (wawancara dengan Pak Sa’beni pada 11 Desember 2023).

Gambar 3. 8 Pembakaran Kedelai



Gambar 3. 9 Penyaringan Sari Tahu



Berdasarkan wawancara dan gambar 3.8, 3.9 dapat diketahui bahwa BKM mengajak produsen tahu untuk ikut serta dalam pemberian edukasi pembuatan tahu untuk masyarakat dan pengunjung guna memperkenalkan produk tahu dan memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat luas.

c) Pelatihan Pembuatan Olahan Tahu

Sebagaimana yang sudah disinggung sedikit di atas, selain adanya musyawarah bersama masyarakat BKM Margo Mulyo juga

mengadakan pelatihan olahan tahu dengan tujuan mendidik masyarakat agar memiliki inovasi dan kreativitas dalam memanfaatkan tahu menjadi berbagai macam aneka olahan tahu untuk dijadikan sebagai peluang usaha baru dan oleh-oleh khas kampung tahu. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Yusuf selaku Sekretaris BKM Margo Mulyo sebagai berikut :

“Awal mula adanya olahan tahu itu dari pihak BKM melalui UPK dan Ibu-ibu PKK mengadakan semacam pelatihan dan perlombaan masak untuk masyarakat agar berkreasi se-kreatif mungkin mbak tapi dari bahan dasar tahu dan tempe. Nah nanti yang juara akan dijadikan produk oleh-oleh dari kampung tahu. Tapi sebelumnya dari BKM itu ada sosialisasi ke masyarakat mengenalkan produk olahan tahu seperti keripik tahu, donat tahu, burger tahu, es kopyor tahu, puding tahu, dan sebagainya. Dari situlah baru kita membuat pelatihan dan perlombaan masak itu mbak.” (wawancara dengan Mas Yusuf pada 25 Juni 2023).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Nur Rokhim selaku anggota BKM Margo Mulyo sebagai berikut :

“Untuk pelatihan olahan tahu juga kita ajarkan kepada wisatawan mbak, tepat di aula belakang itu nanti anak-anak melihat cara pembuatan es kopyor tahu nya itu bagaimana, tidak hanya melihat proses pembuatan tahu saja. Jadi mereka bisa tau bahwa tahu juga dapat dibuat segala macam aneka olahan tidak hanya tahu biasa tahu goreng atau gorengan tahu seperti itu.” (wawancara dengan Pak Nur Rokhim pada 19 Februari 2024).

Gambar 3. 10 Pelatihan Pembuatan Es Kopyor Tahu



Berdasarkan wawancara dan gambar 3.10 di atas dapat diketahui bahwa BKM juga mengajarkan kepada masyarakat dan

wisatawan bagaimana cara memanfaatkan tahu untuk dijadikan berbagai macam olahan tahu yang dapat diperjualbelikan ketika ada kunjungan maupun untuk jualan sehari-harinya.

d) **Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik**

Pemilahan sampah adalah suatu proses kegiatan penanganan sampah sejak dari sumbernya dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif sebagaimana pengangkutan, pewadahan, pengolahan, hingga pembuangan melalui pengendalian pengelolaan organisasi yang berwawasan lingkungan. Tujuan dari pemilahan sampah sendiri adalah untuk memudahkan pembuangan dan pengolahan kembali, memisahkan pengolahan sampah organik, anorganik, dan B3 serta menjadikan sampah ramah lingkungan.

Untuk pemilahan dan pengelolaan sampah organik dan anorganik dari masyarakat Desa Babalan Lor dilakukan di Gedung TPS 3R Resik Mulyo. Dengan adanya gedung TPS 3R ini bertujuan untuk mendidik masyarakat agar bisa menjaga lingkungan hidup dengan tidak membuang sampahnya di sungai dan mampu memanfaatkan sampah ini untuk dijadikan sebagai barang yang bernilai jual. Biasanya sampah organik akan dimanfaatkan untuk dijadikan pupuk kompos oleh warga, sedangkan sampah anorganik dari hasil recycle dimanfaatkan oleh ibu-ibu PKK untuk didaur ulang dan dijadikan produk kerajinan tangan yang biasanya juga akan diperlihatkan ketika adanya kunjungan wisata. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Yuroh selaku Pengelola Defisi TPS 3R sebagai berikut :

“Biasanya itu sampah diambil menggunakan tosa setiap 2x/sehari mbak nanti dikumpulkan di TPS 3R. Nah nanti disana akan dipilah oleh kami dan yang lain mana yang masuk organik, mana yang masuk anorganik, dan mana yang masuk B3. Untuk organik biasanya nanti langsung diproses dijadikan pupuk kompos untuk warga, sedangkan sampah anorganik nanti kita bersama ibu-ibu yang lain dibuat untuk kerajinan tangan. Kerajinan ini nanti bisa dijual mbak, bisa juga kita pameran ketika ada pameran

expo, lalu kita juga mengajarkan cara membuatnya kepada para wisatawan. Jadi setelah kita ajarkan cara pengolahan es kopyor tahu, baru kita ajarkan cara membuat kerajinan tangan seperti itu mbak.” (wawancara dengan Ibu Siti Yuroh pada 19 Februari 2024).

Gambar 3. 11 Pembuatan Pupuk Kompos



Gambar 3. 12 Kerajinan Tangan Dari Sampah



Berdasarkan wawancara dan gambar 3.11, 3.12 di atas dapat diketahui bahwa keberadaan gedung TPS 3R ini sangat bermanfaat sekali untuk masyarakat. Bentuk pemilahan dan pengelolaan sampah dilakukan dengan mengedukasi masyarakat agar membiasakan diri dalam upaya pengolahan sampah dan bisa menghasilkan sesuatu yang berdaya guna. Pemilahan dan pengelolaan sampah ini adalah bentuk strategi membangun kepedulian masyarakat agar dapat berteman dengan sampah dan mendapatkan manfaat peningkatan ekonomi.

3. Peranan Teknis (Technical Roles)

Peran ini berkaitan dengan hal-hal teknis dalam membantu proses pengembangan masyarakat. Seorang pendamping masyarakat harus mempunyai keterampilan atau keahlian. Keterampilan teknis termasuk kemampuan dalam menggunakan komputer, manajemen, dan pengelolaan keuangan. Kemampuan untuk melakukan presentasi sangatlah penting dalam menyalurkan ide gagasan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengembangan eduwisata. Hal ini diungkapkan oleh Pak Maksu selaku Ketua badan pengelola kampung tahu sebagai berikut :

“Untuk hal teknis, kami sudah menyediakan laptop dan proyektor mbak. Biasanya saat ada kunjungan kami selalu menggunakannya untuk pemaparan film dokumenter Desa Babalan Lor. Laptop ini juga berguna untuk pengembangan eduwisata mbak karena kan zaman sekarang apa-apa sudah canggih selalu membutuhkan laptop ataupun komputer untuk segala hal, contohnya bisa untuk media promosi kita buat pamflet ataupun mengedit melalui laptop, kita bisa membuat rincian keuangan dengan menggunakan laptop, lalu dari laptop ini juga biasa kita gunakan saat kegiatan musyawarah bersama untuk memaparkan laporan hasil kunjungan ataupun keuangan. Jadi ya laptop dan alat teknis yang lainnya itu sangat diperlukan dan berguna sekali mbak.” (wawancara dengan Pak Maksu pada 11 Desember 2023).

Gambar 3. 13 Pemaparan Profil Desa



Berdasarkan wawancara dan gambar 3.13 di atas dapat diketahui bahwa meskipun peran ini tidak berdampak langsung dalam pengembangan eduwisata kampung tahu, akan tetapi peran ini dianggap penting dan berpengaruh dalam jalannya kegiatan pengembangan

eduwisata kampung tahu yang dilakukan oleh BKM Margo Mulyo. Dengan adanya peran ini, BKM Margo Mulyo memudahkan dalam persoalan presentasi pemaparan Desa Babalan Lor, surat menyurat, anggaran dana, laporan kegiatan, dan lain sebagainya.

E. Proses Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan

Pengembangan eduwisata merupakan salah satu bentuk dari pembangunan wisata yang mampu memberikan daya tarik wisata sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi wisata tersebut. Selain itu juga mampu meningkatkan perekonomian negara khususnya masyarakat sekitar destinasi wisata. Pengembangan eduwisata menjadi pilihan penting bagi suatu daerah disebabkan karena memiliki efek bagi sektor setempat berupa pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan bagi wisata itu sendiri. Adanya pengembangan eduwisata yang dilakukan oleh BKM Margo Mulyo bertujuan untuk perawatan eduwisata disertai dengan pemberian fasilitas sarana prasarana yang menjamin keberlangsungan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini.

Proses pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini tentu berawal dari pihak BKM Margo Mulyo yang mencetuskan eduwisata kampung tahu ini dan didukung oleh masyarakat setempat agar dapat berjalan sesuai keinginan bersama. Hal ini selaras dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam proses pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan, adapun uraian tahapan pengembangan eduwisata kampung tahu sebagai berikut :

1. Tahap Problem Posing (Pemaparan Masalah)

Sebelum adanya eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini, Desa Babalan Lor khususnya RT 4 dan RT 5 terkenal dengan sebutan desa rungsep atau gang rungsep karena faktor lingkungan yang kumuh. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Yusuf selaku Sekretaris BKM sebagai berikut:

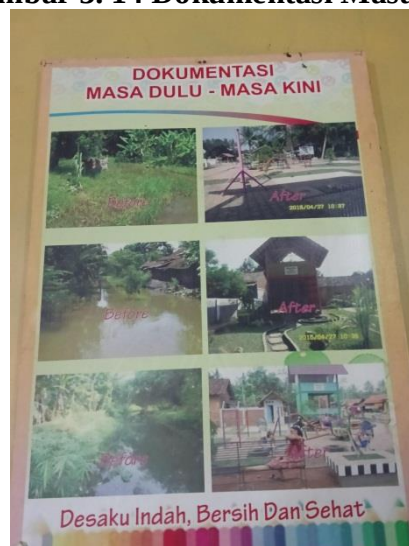
“Dulu Desa Babalan Lor itu terkenal dengan sebutan Desa Rungsep (tidak teratur) baik secara fisik penataan rumah, pemukiman memang tidak teratur, masyarakat juga suka buang

sampah dan limbah tahu di aliran sungai, bahkan masyarakat sering buang air besar di sungai. Belum lagi wilayah RT 4 dan RT 5 ini jalannya rusak banyak rumput-rumput liar menjuntai tinggi sehingga kesannya kumuh dan tidak enak di pandang. Nah kata rungsep ini tercipta dari mindset masyarakat sehingga terciptalah julukan gang rungsep. Bahkan Desa Babalan Lor ini masuk kategori salah satu pemukiman kumuh nomor 1 se-Kecamatan Bojong.” (wawancara dengan Mas Yusuf pada 25 Juni 2023).

Hal lain juga diungkapkan oleh Pak Maksu selaku Ketua Pengelola Kampung Tahu sebagai berikut :

“Banyak produsen tahu yang membuang limbahnya ke sungai. Nah kemudian sungai ini menjadi sumber kehidupan masyarakat sini mulai dari mandi, menyuci, tempat bermain anak, hingga MCK semuanya ada di sungai. Selain itu, rumah warga juga membelakangi sungai hal itu yang membuat warga senang membuang sampah langsung ke sungai karena dapur yang langsung menghadap ke sungai. Nah pada tahun 2013 kita mengajukan proposal untuk program PLPBK lalu diterima dan mendapat bantuan subsidi untuk penataan pemukiman kumuh. Hingga pada akhirnya Desa Babalan Lor yang terkenal dengan lingkungan kumuhnya berubah menjadi desa yang bersih dan desa percontohan se-Kabupaten Pekalongan.” (wawancara dengan Pak Maksu pada 11 Desember 2023).

Gambar 3. 14 Dokumentasi Masa Dulu



Berdasarkan wawancara dan gambar 3.14 di atas dapat diketahui bahwa beberapa masalah yang terjadi di kampung tahu ini berasal dari kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga

lingkungan. Hal ini sulit diubah karena butuh waktu lama untuk menyadarkan masyarakat dan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Setelah terbentuknya kampung tahu, dimana lingkungan yang tadinya kumuh sekarang berubah menjadi lingkungan yang bebas dari kekumuhan dan kemiskinan, lalu BKM mengadakan musyawarah untuk penyaluran masalah yang dihadapi masyarakat dan mencari solusi yang tepat. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Siswandi selaku anggota BKM Margo Mulyo sebagai berikut :

“BKM itu adalah badan yang mendampingi segala kegiatan dari mulai perencanaan, pembangunan, dan seterusnya mbak. Nah untuk eduwisata kampung tahu ini, tadinya kita semua ya bingung mau diapakan lagi setelah berubah menjadi kampung tahu yang lingkungannya sudah bersih. Lalu, ada salah satu dari anggota BKM yang nyeletuk usulan untuk dijadikan eduwisata dan jadilah eduwisata kampung tahu ramah lingkungan seperti ini mbak.” (wawancara dengan Pak Siswandi pada 19 Februari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya eduwisata kampung tahu berasal dari celetukan usulan salah satu anggota BKM agar kampung tahu ini juga bisa memberikan profit bagi masyarakat sekitar. Jadi pada tahap pemaparan masalah ini semua anggota BKM maupun masyarakat diharuskan untuk berpendapat agar permasalahan yang dihadapi segera menemukan solusi yang tepat untuk penyelesaiannya.

2. Tahap Problem Analysis (Analisis Masalah)

Pada tahap analisis masalah ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat agar dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pada tahap ini, BKM Margo Mulyo menganalisis permasalahan ini untuk dijadikan dasar dalam proses perencanaan selanjutnya dan penentuan prioritas. Setelah adanya usulan untuk dijadikan sebagai eduwisata, pengurus BKM beserta masyarakat juga masih kebingungan bagaimana cara mengembangkan eduwisata ini agar dapat menarik minat wisatawan, akan diisi apa nantinya

eduwisata ini, dan prospek apa yang menjanjikan untuk eduwisata kampung tahu ini. Adapun salah satu usulan dari Ibu Siti Yuroh selaku pengelola defisi TPS 3R sebagai berikut :

“Awalnya kita semua bingung mbak mengenai edukasi apa yang akan diberikan kepada wisatawan jika berkunjung nantinya. Lalu, saya punya usulan mengenai edukasi tentang sampah, kan tadinya lingkungan sini kumuh dan sudah bersih seperti sekarang, terus untuk sampahnya kita proses di gedung TPS 3R untuk dijadikan pupuk kompos dan kerajinan tangan, dari situ kan bisa kita berikan edukasi kepada wisatawan bagaimana memanfaatkan sampah dengan baik seperti itu.” (wawancara dengan Ibu Siti Yuroh pada 19 Februari 2024).

Hal lain juga diungkapkan oleh Pak Maksum selaku Ketua badan pengelola kampung tahu sebagai berikut :

“Selain usulan dari Ibu Siti Yuroh juga ada usulan lain mbak, di kampung tahu ini kan terkenal dengan produsen tahu, nah kita mengajak masyarakat khususnya yang para produsen tahu agar mau berkontribusi dalam eduwisata ini. Jadi nanti sistemnya juga akan ada edukasi mengenai pembuatan tahu, pembuatan olahan tahu, dan juga edukasi mengenai limbah tahu menjadi biogas. Hal itu kan sebagai pendongkrak ekonomi juga mbak, selain produsen tahu bisa mengajarkan kepada wisatawan mereka juga bisa menjual tahunya juga, ada juga masyarakat lain yang menjual aneka olahan tahu seperti itu mbak.” (wawancara dengan Pak Maksum pada 11 Desember 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa semua pengurus BKM dan anggota masyarakat mampu untuk menyuarakan pendapatnya mengenai pengembangan eduwisata kampung tahu agar bisa dikenal dan diminati wisatawan.

3. Tahap Penentuan Tujuan dan Sasaran

Pada tahap ini tujuan BKM Margo Mulyo dalam pengembangan eduwisata kampung tahu adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui para produsen tahu, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meminimalisir adanya pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan, dan melestarikan alam beserta lingkungan sumber daya nya. Selain tujuan, adapun sasaran dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ini meliputi produsen tahu, masyarakat sekitar dan pengunjung

eduwisata. Hal ini diungkapkan oleh Pak Siswandi selaku anggota BKM Margo Mulyo sebagai berikut :

“Tujuan dari adanya pengembangan eduwisata ini kan salah satunya untuk mendongkrak perekonomian melalui usaha tahu mbak karena disini banyak yang membuat tahu. Dengan adanya eduwisata ini nanti kan banyak dampak positif yang akan diambil baik dari BKM, badan pengelola, produsen tahu, maupun masyarakat semuanya diuntungkan. Kita juga akan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam mengelola eduwisata ini secara bersama-sama. Untuk sasarannya sendiri ya ada dari produsen tahu, masyarakat sekitar, dan ada pengunjung eduwisata itu sendiri, dimana mereka bisa berwisata sambil belajar seperti itu mbak.” (wawancara dengan Pak Siswandi pada 19 Februari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa tujuan dan sasaran dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ini tidak jauh dari dan untuk masyarakat Desa Babalan Lor. Selain menggerakkan potensi dan pengrajin tahu sebagai pendorong ekonomi masyarakat, tujuannya pun agar masyarakat sadar akan pentingnya memanfaatkan potensi yang ada dengan sebaik mungkin sebagai peningkatan perekonomiannya.

4. Tahap Action Plans (Perencanaan Tindakan)

Pada tahap ini BKM Margo Mulyo merencanakan untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan bagi produsen tahu dan masyarakat sekitar agar mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ini. Selain itu mereka juga bisa mendapatkan profit dari adanya eduwisata. Perencanaan tindakan juga membahas mengenai tempat, dana, waktu, media promosi, dan sarana prasarana untuk menunjang proses pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan berdasarkan keputusan bersama. Hal ini diungkapkan oleh Pak Nur Rokhim selaku anggota BKM Margo Mulyo sebagai berikut :

“Kami mengadakan sosialisasi untuk pengenalan ke masyarakat mbak kalo nanti akan ada eduwisata kampung tahu. Nah untuk eduwisata nya nanti itu ada apa saja kita jabarkan, kalo kita mengajak produsen tahu untuk ikut andil dalam edukasi pembuatan tahu dengan maksud nanti ketika ada kunjungan pengunjung akan diajak ke tempat pembuatan tahu untuk melihat proses pembuatan tahu seperti itu. Terus kita juga mengajak masyarakat untuk ikut

berpartisipasi dalam pengembangan eduwisata, mereka nanti bisa membuka peluang usaha di sekitar eduwisata. Nah untuk pelatihan sendiri dengan tujuan mengenalkan masyarakat bahwa tahu itu bisa dibuat berbagai macam aneka olahan yang kekinian jadi tidak monoton dan nanti masyarakat juga bisa menjual produk olahannya sendiri mbak.” (wawancara dengan Pak Nur Rokhim pada 19 Februari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan tindakan yang dilakukan oleh BKM dalam pengembangan eduwisata kampung tahu adalah dengan cara sosialisasi kepada masyarakat, adanya pelatihan mengenai aneka olahan tahu dan olahan sampah, menggandeng media sosial untuk promosi eduwisata, dan juga pemenuhan sarana prasarana untuk menunjang proses pengembangan eduwisata kampung tahu.

5. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini BKM Margo Mulyo dan Badan Pengelola kampung tahu melaksanakan perencanaan tindakan yang telah disiapkan mulai dari pelatihan aneka olahan tahu melalui lomba memasak, pemanfaatan dari pemilahan sampah organik dan anorganik dengan tujuan agar hal tersebut dapat diperlihatkan ketika ada kunjungan dan masyarakat sekitar dapat membuka peluang usaha dari hasil pelatihan aneka olahan tahu dan pemanfaatan sampah tersebut. Selain pelatihan, BKM juga memanfaatkan media online untuk menjadi ajang pengenalan eduwisata kampung tahu ini agar dikenal luas oleh masyarakat luar desa. Dalam pelaksanaan kegiatan BKM tidak lupa untuk selalu memperhatikan sarana prasarana yang ada di eduwisata kampung tahu untuk menunjang proses pengembangan eduwisata. Banyak sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh BKM dan masyarakat sekitar, tak lupa juga untuk selalu menjaga perawatan dan kebersihan sekitar eduwisata kampung tahu agar tercipta rasa nyaman ketika berkunjung. Hal ini diungkapkan oleh Pak Maksum selaku Ketua badan pengelola kampung tahu sebagai berikut :

“Awalnya kita laksanakan program pelatihan dulu mbak melalui lomba memasak dengan ibu-ibu aneka macam olahan tahu, nanti yang menang akan dijadikan oleh-oleh dari kampung tahu. Dari

situ juga kan masyarakat jadi tau ternyata tahu bisa diolah sekreatif mungkin dan mereka bisa memperjualbelikan aneka olahan tahu tersebut untuk oleh-oleh. Ada juga pelatihan untuk pupuk kompos dan kerajinan tangan dari sampah, hasilnya nanti bisa kita ajarkan di eduwisata dan diperjualbelikan juga. kalo untuk pengembangan eduwisata kan juga tidak lepas dari pemberian fasilitas sarana prasarana ya mbak, nah itu kita sediakan juga untuk menunjang pengembangan eduwisata seperti adanya aula BKM, aula belakang, taman baca, sanggar tahu, bebek air, gazebo, kursi taman, taman bermain anak, mushola, dan toilet. Semuanya kita sediakan mbak agar pengunjung merasa nyaman dan mau berkunjung lagi.” (wawancara dengan Pak Maksu pada 11 Desember 2023).

Hal lain juga diungkapkan oleh Pak Slamet selaku Sekretaris Desa Babalan Lor sebagai berikut :

“Di eduwisata kampung tahu itu mbak ada kegiatan pelatihan aneka olahan tahu, pemanfaatan limbah, pemilahan sampah dijadikan pupuk kompos dan kerajinan tangan, dan ada juga bank sampah. Untuk cara promosi dari eduwisata sendiri itu dilakukan dengan banyak cara salah satunya dengan perantara media sosial, pernah juga BKM ikut dalam program radio mempromosikan eduwisata dan juga berbagai aneka produk yang dihasilkan di kampung tahu. Lalu ada sarana prasarana yang dibangun untuk melengkapi eduwisata, semua hal yang direncanakan itu sudah dilaksanakan semua mbak, tinggal kita rawat dan jaga dengan baik.” (wawancara dengan Pak Slamet pada 5 Februari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program dalam pengembangan eduwisata kampung tahu berupa pelatihan aneka olahan tahu dan kerajinan tangan dari sampah, pengenalan eduwisata kampung tahu melalui media online, memfasilitasi sarana prasarana, dan pemasaran hasil produk dari kampung tahu.

6. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan secara terus menerus baik pada akhir proses kegiatan pengembangan maupun pada setiap tahapan proses yang dilakukan. Evaluasi kegiatan dalam pengembangan eduwisata kampung tahu dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif agar nantinya terjadi perubahan pada masyarakat secara mandiri. Evaluasi biasanya dilaksanakan setiap hari jumat yang dihadiri oleh BKM Margo Mulyo, Badan Pengelola kampung tahu, dan juga masyarakat sekitar.

Kendala yang dirasakan adalah kendala pemasaran produk yang dihasilkan, masih adanya masyarakat yang membuang sampah di sungai, adanya kekurangan dana, dan kondisi eduwisata yang tidak seramai dulu lagi. Hal ini diungkapkan oleh Pak Nur Rokhim selaku anggota BKM Margo Mulyo sebagai berikut :

“Untuk kendala saat ini ya termasuknya banyak ya mbak yang dikhawatirkan karena mulai sepi tidak seperti dulu lagi yang setiap minggu bisa ada kunjungan, sekarang ya paling bisa sebulan sekali atau sebulan dua kali, karena kan kalo musim kemarau air di sungai ini sedikit airnya mbak jadi bebek air tidak akan jalan seperti itu. Sering kali kita temukan masyarakat yang masih membuang sampah di sungai padahal di sekitaran sungai itu sudah kita sediakan tong sampah. Ada juga kendala di pemasaran produk mbak, kita belum bisa terlalu menjual hasil produk kerajinan tangan dari sampah ini, ya paling bisa kita jual waktu ada kegiatan pameran expo atau pas ada yang pesan. Yang terpenting itu ya kendala ada di dana itu sendiri mbak, kadang waktu ada sarana prasarana yang rusak kita tidak bisa membenahi seperti semula lagi karena faktor dana. Namun, alhamdulillah nya ya masyarakat sudah mampu mandiri dalam mengembangkan potensi yang ada mbak, ada yang membuka warung di sekitar eduwisata, ada yang menjual aneka olahan tahu, banyak masyarakat juga yang sudah mau ikut berpartisipasi dalam mengelola eduwisata kampung tahu seperti itu.” (wawancara dengan Pak Nur Rokhim pada 19 Februari 2024).

Hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Siti Yuroh selaku pengelola defisi TPS 3R sebagai berikut :

“Dulu mbak sebelum adanya pandemi eduwisata kampung tahu ini banyak dikunjungi wisatawan bahkan bisa seminggu sekali datang kesini, setiap hari jumat atau minggu juga biasanya ada seperti pasar karena banyak yang datang dan banyak penjual juga, tapi semenjak adanya pandemi ya sekarang sudah lumayan sepi paling sebulan sekali ada kunjungan. Jadi kendala sekarang ini lebih ke dana dan manusianya itu sendiri mbak, kita mau mendongkrak kembali agar ramai seperti dulu ya sudah sedikit susah, apalagi bagian pemasaran yang sekarang ini kita belum bisa memperjualbelikan secara luas hasil produk dari kampung tahu ini. Kalo di bagian saya mengenai TPS 3R dulunya ketika ada sampah masuk langsung kita proses untuk pupuk kompos tapi sekarang karena ada pandemi waktu itu jadi sudah tidak jalan karena mesinnya rusak dan gas nya sudah bocor. Jadi kita lebih memfokuskan pelatihan edukasi pembuatan kerajinan tangan dari

bahan sampah kepada masyarakat dan juga pengunjung eduwisata.” (wawancara dengan Ibu Siti Yuroh pada 19 Februari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa evaluasi dalam pengembangan eduwisata kampung tahu terdapat kendala pada faktor individu ataupun masyarakat, faktor dana, dan faktor pemasaran produk. Eduwisata kampung tahu sekarang sudah tidak seramai seperti dulu lagi karena faktor pandemi juga yang terjadi pada tahun 2020 lalu. Namun selain adanya kendala, dalam evaluasi pengembangan eduwisata kampung tahu juga terdapat perubahan yang terjadi pada masyarakat, dimana masyarakat sudah mampu memanfaatkan potensi yang ada dengan membuka peluang usaha dan ikut andil dalam mengelola eduwisata kampung tahu ramah lingkungan.

F. Hasil Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan

BKM Margo Mulyo sebagai wadah penggerak masyarakat Desa Babalan Lor dan membudayakan kembali nilai-nilai kemanusiaannya dalam pengembangan eduwisata kampung tahu meliputi aspek tridaya yaitu aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan.

1. Aspek Ekonomi

Hasil pengembangan eduwisata kampung tahu pada aspek ekonomi mengikutsertakan salah satu gugus tugas yang dibentuk oleh BKM yaitu UPK (unit pengelola keuangan) sebagai unit mandiri untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh BKM mengenai pengelolaan keuangan, dimana kegiatan UPK ini berupa simpan pinjam dan administrasi keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Siswandi selaku anggota BKM Margo Mulyo sebagai berikut :

“Di BKM juga ada UPK mbak, untuk kegiatannya itu ada simpan pinjam. Dulu dari UPK menyediakan kedelai untuk para produsen tahu, kita jual harga yang murah dari kebanyakan yang jual kedelai. Jadi, para masyarakat yang biasa buat tahu nanti belinya di UPK ini karena harganya murah, terus masyarakat juga sering simpan pinjam disini. Makanya setiap tahun laba dari UPK itu besar bisa sampai 50 juta, hasil itu juga untuk pengembangan eduwisata sini kita penuhi dengan sarana prasarana yang bagus agar wisatawan nyaman dan mau kembali lagi untuk mengunjungi eduwisata kampung tahu ini. Nah ada juga dari hasil dari kunjungan biasanya

akan masuk ke kas eduwisata. Untuk apa uangnya, ya uangnya kembali lagi untuk eduwisata juga berupa perawatan dan kebersihan. Kalo ada sisa lebih ya kita bagikan untuk upah pemandu eduwisata ini.” (wawancara dengan Pak Siswandi pada 19 Februari 2024).

Hal lain juga diungkapkan oleh Pak Nur Rokhim selaku anggota BKM Margo Mulyo sebagai berikut :

“Setelah adanya eduwisata kampung tahu ini mbak, tadinya masyarakat tidak ada yang buka warung sekarang sudah banyak yang membuka warung, mulai dari warung jajan snack-snack, warung makan, ada masyarakat yang buat olahan tahu nanti dijual buat oleh-oleh, dan biasanya masyarakat sering omong-omongan dengan penjual jajan keliling gitu kalo ada kunjungan di kampung tahu, makanya setiap ada kunjungan pasti banyak pedagang dari luar juga. Nah dari sini kan sudah bisa dilihat bahwa adanya eduwisata kampung tahu ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat mbak dari aspek ekonomi yang tadinya mereka sebagai ibu rumah tangga tidak berjualan sekarang berjualan dan ada pemasukan ekonomi sendiri mbak.” (wawancara dengan Pak Nur Rokhim pada 19 Februari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu hasil aspek ekonomi pengembangan eduwisata kampung tahu juga mengikutsertakan gugus tugas BKM yaitu UPK dimana hasil simpan pinjam dan administrasi keuangannya mampu membantu dari segi pembangunan infrastruktur dan pemenuhan sarana prasarana yang baik.

Selain itu, hasil pengembangan eduwisata kampung tahu aspek ekonomi ini juga dirasakan oleh masyarakat sekitar dimana masyarakat mengalami kesejahteraan ekonomi melalui peningkatan pendapatan dari membuka warung di sekitar eduwisata kampung tahu. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kaspuah selaku penjual yang ada di eduwisata kampung tahu sebagai berikut :

“Saya buka warung ini sudah jalan 3 tahunan mbak setelah kampung tahu ini berubah. Tadinya yang jualan ya suami saya mbak, tapi sekarang gantian saya karena suami sudah sakit-sakitan. Biasanya yang beli itu masyarakat sekitar ataupun anak SD setelah pulang sekolah. Kalo pas ada kunjungan wah rame itu mbak yang jajan alhamdulillah nya, kalo pas tidak ada kunjungan ya tetap ada yang beli tapi ga seramai pas ada kunjungan. Tapi ya dari adanya

eduwisata ini banyak memberikan dampak positif mbak, saya ada peningkatan ekonomi dari hasil jualan ini sekitar Rp. 800.000 – Rp. 1.000.000 mbak namanya ya juga jualan kecilan gini.” (wawancara dengan Ibu Kaspuah pada 5 Februari 2024).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Cismanah selaku penjual yang ada di eduwisata kampung tahu sebagai berikut :

“Biasanya ya mbak kalo ada kunjungan itu pasti pedagang-pedagang yang biasanya di SD pada kesini, kan biasa ya orang ngabarin lewat hp disini ada kunjungan gitu. Nah saya sendiri sudah buka warung ini sekitar 3 tahunan, tadinya saya jualan mie ayam bakso di pinggir jalan mbak tapi ya sekarang karena ada anak kecil dirumah dan anak-anak yang lain sudah pada nikah jadi ya buka warung di depan rumah saja. Biasanya kalo ada kunjungan angkot-angkot pada datang nanti anak-anak banyak yang jajan disini, ada yang beli snack ataupun es. Adanya eduwisata ini ya banyak memberikan dampak positif mbak karena PNPM nya lancar makanya bisa jadi seperti ini. Alhamdulillah ya saya merasakan adanya peningkatan ekonomi mbak dari hasil jualan ini karena eduwisata ini kan sering adanya kunjungan makanya saya ada pemasukan yang banyak, tapi kalo tidak ada kunjungan ya tetap saya pasti ada pemasukan karena saya juga jualan makanan biasanya pas siang hari ada yang datang untuk makan seperti itu. Pendapatan saya dari jualan ini ya bisa 1,5 - 2 juta mbak. Disini juga banyak mbak yang jualan aneka olahan tahu biasanya buat oleh-oleh kalo habis kunjungan, tapi ya ada juga yang pesan nanti dibuatkan seperti itu.” (wawancara dengan Ibu Cismanah pada 5 Februari 2024).

Adapun ungkapan dari salah satu produsen tahu yaitu Pak Sa’beni sebagai berikut :

“Produksi tahu ini sudah lama mbak sudah dari tahun 2000an karena ini saya hanya meneruskan dari bapak. Kita sebagai produsen tahu banyak mendistribusikan tahu ke berbagai kecamatan sebelah-sebelah mbak, kadang ya dari masyarakat sini yang beli ataupun desa sebelah nanti kita juga suplai lagi ke pasar pasar, biasanya ya sehari bisa 300 ribuan mbak. Terus setelah adanya eduwisata malah makin nambah mbak, saya juga biasa memberikan edukasi ke anak-anak yang datang, habis itu mereka kalo mau pulang nanti pada beli tahu. Ya alhamdulillah jadi makin nambah to penghasilan saya bisa sampai 500 ribu perharinya mbak, biasanya ya gitu ada aja yang akan beli setelah adanya kunjungan begitu mbak.” (wawancara dengan Pak Sa’beni pada 11 Desember 2023).

Gambar 3. 15 Dokumentasi dengan Ibu Kaspuah



Berdasarkan wawancara dan gambar 3.15 di atas dapat diketahui bahwa dari hasil pengembangan eduwisata kampung tahu pada aspek ekonomi ini mampu meningkatkan kemandirian masyarakat secara ekonomi berupa membuka lapak berjualan dan aneka oleh-oleh olahan tahu. Hal tersebut merupakan hasil pengembangan eduwisata kampung tahu dengan melibatkan masyarakat sehingga masyarakat sekitar bisa merasakan dampak positif dengan adanya eduwisata kampung tahu terutama pada bidang ekonomi.

2. Aspek Sosial

Hasil pengembangan eduwisata kampung tahu dalam aspek sosial terletak pada perubahan sikap masyarakat yang ikut serta berkontribusi dalam hal pengelolaan dan pengembangan eduwisata kampung tahu. Dengan berhasilnya program PLPBK dan adanya eduwisata kampung tahu ini, membuat masyarakat Desa Babalan Lor termotivasi untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di Desa Babalan lor. Hal ini mengakibatkan perubahan mindset dan sikap masyarakat menjadi lebih positif dengan adanya eduwisata kampung tahu ini. Sebelum adanya eduwisata kampung tahu, kebiasaan masyarakat masih sulit diubah dengan seringnya membuang sampah dan limbah tahu di sungai, bahkan masyarakat sulit untuk berpartisipasi di setiap kegiatan. Hal ini

diungkapkan oleh Pak Siswandi selaku anggota BKM Margo Mulyo sebagai berikut :

“Masyarakat itu sulit mbak untuk diajak gabung kegiatan, bahkan dulu ketika ada program PLPBK kita harus membujuk masyarakat agar mau berpartisipasi dan itu kita sosialisasi butuh waktu 1 tahun untuk menyadarkan masyarakat. Kebiasaan yang dilakukan sehari-hari memang sulit diubah karena sudah menjadi kebiasaan. Namun, kita juga ada solusi dengan memberikan tong sampah di setiap jalan ataupun rumah warga, kita sediakan sumur untuk limbah tahu dan dikelola menjad biogas, ada juga bank sampah dan TPS 3R. Nah dari sosialisasi itu kita lanjutkan dengan lomba-lomba agar masyarakat berminat ikut dan ada dorprise juga supaya masyarakat tertarik. Dari situlah masyarakat mau berkontribusi untuk kegiatan pengelolaan eduwisata kampung tahu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi mbak.” (wawancara dengan Pak Siswandi pada 19 Februari 2024).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Nur Rokhim selaku anggota BKM Margo Mulyo sebagai berikut :

“Awalnya sulit sekali mbak buat menyadarkan masyarakat itu, tapi mereka melihat prospek yang dilakukan BKM untuk pengembangan eduwisata. Dimana limbah tahu dikumpulkan di sumur yang telah disiapkan lalu dibuat biogas, nah dari sini masyarakat dapat menggunakan biogas ini tanpa harus membeli tabung gas di warung. Yang kedua, masyarakat melihat prospek dari sampah yang berserakan di manfaatkan untuk dijadikan pupuk kompos dan juga kerajinan tangan. Dari situlah masyarakat tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan eduwisata. Perubahan mindset dan sikap masyarakat sudah sangat positif setelah adanya eduwisata kampung tahu ini mbak. Mereka mau berkontribusi dalam pengelolaan eduwisata, ada yang berjualan, ada yang membuka jualan oleh-oleh juga, dan lain sebagainya. Bahkan ya mbak, masyarakat juga mau ikut mengelola dengan menjadi pemandu ketika ada kunjungan, padahal mereka ya punya kerjaan sendiri tapi dari mereka mau merawat dan meluangkan waktunya untuk eduwisata kampung tahu ini.” (wawancara dengan Pak Nur Rokhim pada 19 Februari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa hasil pengembangan eduwisata kampung tahu pada aspek sosial adalah terjadinya peningkatan solidaritas, perubahan mindset dan sikap dari masyarakat, yang tadinya mereka tidak mau berkontribusi dalam kegiatan eduwisata dan mempunyai kebiasaan buruk yang sulit diubah. Namun,

setelah adanya eduwisata kampung tahu dan mereka melihat adanya prospek dari segala kegiatan eduwisata, mereka mulai ikut berpartisipasi dalam pengelolaan eduwisata kampung tahu bahkan mereka turut dalam merawat dan menjaga keindahan eduwisata kampung tahu.

3. Aspek Lingkungan

Hasil pengembangan eduwisata kampung tahu dalam aspek lingkungan turut dibantu oleh salah satu gugus tugas yang dibentuk oleh BKM yaitu UPL (unit pengelola lingkungan) sebagai pengelola kegiatan di bidang lingkungan dan bertanggung jawab dalam hal penanganan rencana perbaikan kampung, penataan dan pemeliharaan prasarana dasar lingkungan. Bentuk hasil pengembangan eduwisata dalam aspek lingkungan adalah bantuan pembangunan prasarana lingkungan bagi masyarakat yang pelaksanaannya melibatkan unsur masyarakat langsung dengan dampingan BKM sebagai penanggung jawab program. Salah satu hasil pengembangan eduwisata dalam aspek lingkungan adalah pembangunan infrastruktur eduwisata berupa perbaikan jalan di sekitar sungai, perbaikan drainase, perawatan taman baca dan taman bermain anak-anak, dan lain sebagainya. Selain pembangunan infrastruktur, dalam aspek lingkungan juga bisa dilihat dari tersedianya tong sampah di setiap penjuru jalan membuat lingkungan menjadi bersih dan masyarakat menjadi sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Bahkan masyarakat juga menanam segala tanaman ataupun berbagai macam bunga untuk menghiasi taman agar terlihat cantik dan enak dipandang. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Nur Rokhim selaku anggota BKM Margo Mulyo sebagai berikut :

“Setelah adanya pengembangan eduwisata ini, lingkungan sudah tertata lebih baik mbak dari sebelumnya. Dulu sekitar 2 tahun terakhir karena adanya proyek irigasi, semua jalan batako rusak parah dan memakan biaya pengembalian itu sampai 100 jutaan. Tapi ya alhamdulillah masyarakat mau berpartisipasi untuk mengembalikan seperti semula. Ada juga keikutsertaan masyarakat dalam hal kebersihan eduwisata mbak, banyak ditanami tanaman hias di taman bermain untuk mempercantik tampilan, banyak masyarakat yang sudah sadar untuk menjaga lingkungan jadi sudah

tidak lagi membuang sampahnya di sungai. Alhamdulillah sekali dengan adanya eduwisata ini memberikan dampak positif dalam hal lingkungan untuk masyarakat dan juga wisatawan mbak.” (wawancara dengan Pak Nur Rokhim pada 19 Februari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek lingkungan hasil pengembangan eduwisata kampung tahu berupa pembangunan infrastruktur dan pemeliharaan kebersihan eduwisata kampung tahu. Masyarakat berpartisipasi dalam hal pemeliharaan lingkungan dengan merawat, menjaga, dan mengelola lingkungan eduwisata kampung tahu agar selalu dalam keadaan baik, nyaman, terjaga, dan terawat.

4. Aspek Pendidikan

Dalam aspek pendidikan BKM Margo Mulyo sebagai fasilitator sekaligus motivator melaksanakan kedua peran tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan pendampingan pada saat kunjungan dengan tujuan mengedukasi dan memberikan pengarahan kepada wisatawan terkait cara pembuatan tahu, edukasi limbah tahu, pembuatan olahan tahu, edukasi sampah, dan juga memperkenalkan profil Desa Babalan Lor. Dari adanya eduwisata kampung tahu ini dapat memberikan edukasi sekaligus wisata bagi wisatawan yang datang mengunjungi, mereka tidak hanya dapat menikmati edukasi dan arahan dari pemandu mengenai kampung tahu, tetapi mereka juga bisa menikmati wisata air dengan naik bebek air yang ada di sungai kampung tahu. Adapun hasil dari aspek pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dimana dari adanya pelatihan tahu, olahan tahu, dan pengelolaan sampah, masyarakat menjadi memiliki kreasi dan inovasi mengenai kreasi dalam pengelolaan tahu dan pengelolaan sampah. Hal ini diungkapkan oleh Pak Maksum selaku Ketua badan pengelola kampung tahu sebagai berikut :

“Di eduwisata ini kita ada semacam pemandu atau tour guide gitu mbak, jadi nanti kalo ada anak-anak yang berkunjung nanti kita dampingi mulai dari pembuatan tahu itu bagaimana kita perlihatkan langsung ke rumah salah satu produsen tahu dan kita beri arahan untuk pengolahan limbah tahu itu bisa dijadikan biogas.

Selanjutnya, anak-anak akan diajak ke aula belakang untuk melihat proses pembuatan aneka olahan tahu dan kerajinan tangan, biasanya kita perlihatkan cara pembuatan es kopyor tahu dan cara pembuatan tas jinjing dari bahan sampah. setelah itu, baru kita ajak ke aula BKM untuk melihat film dokumenter mengenai Desa Babalan Lor dan kita jelaskan juga satu persatu, tidak lupa kita sajikan sedikit snack dari olahan tahu. Habis itu kita akan mengajak anak-anak untuk naik bebek air mbak, jadi tidak hanya dapat ilmu mengenai edukasi tetapi juga mereka bisa menikmati wisata bebek air, taman baca, dan juga taman bermain anak-anak, masyarakat juga jadi punya inovasi sendiri mbak mereka mampu menginovasikan berbagai olahan tahu untuk dijual dan memanfaatkan pengelolaan sampah dijadikan barang yang mampu dijual.” (wawancara dengan Pak Maksum pada 11 Desember 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa hasil pengembangan eduwisata kampung tahu dalam aspek pendidikan berupa pemberian motivasi, pengarahan, dan fasilitas kepada wisatawan agar dapat memahami cara pembuatan tahu dan olahan tahu, memanfaatkan sampah untuk dijadikan barang yang lebih bernilai jual, dan menjaga lingkungan agar terbebas dari kekumuhan. Dari masyarakat juga merasakan hasil dari aspek lingkungan berupa kreasi dan inovasi dalam pengelolaan tahu dan pengelolaan sampah.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Margo Mulyo Dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) merupakan suatu lembaga lokal yang terbentuk dari program PNPM yang di desain secara sukarela (Soetomo 2010). Pada dasarnya, BKM berfungsi sebagai wadah kerja sama masyarakat bagi individu yang peduli terhadap permasalahan kemiskinan di komunitasnya. BKM adalah lembaga kepemimpinan masyarakat yang mengakar, representatif, dan dipercaya sebagai wadah aspirasi masyarakat dan kebutuhan mereka, sekaligus menjadi penggerak dalam upaya penanggulangan kemiskinan dan pemukiman kumuh secara mandiri dan berkelanjutan.

BKM Margo Mulyo Desa Babalan Lor merupakan organisasi berbentuk perkumpulan masyarakat yang dibentuk pada tahun 2007 beranggotakan 11 orang yang dipilih melalui pemilihan umum setiap 3 tahun sekali. BKM Margo Mulyo merupakan suatu wadah yang dibentuk oleh kemauan masyarakat itu sendiri guna menjadi organisasi yang dapat menampung aspirasi dari masyarakat akan segala permasalahan yang terjadi.

Menurut Riyadi (Riyadi 2002), peran dapat didefinisikan sebagai orientasi dan pemahaman mengenai peran yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Pelaku baik individu maupun kelompok akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya karena peran tersebut. Selain itu, peran dapat didefinisikan sebagai kewajiban yang diberikan secara struktural seperti norma-norma, harapan, tabu, dan tanggung jawab. Dimana terdapat banyak tekanan dan kemudahan yang menghubungkan mereka menjalankan tugas organisasi.

Adapun pembagian peran BKM dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan dibagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut :

1. Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif merupakan peran yang dicurahkan untuk kontribusi kerja individu-individu, kelompok-kelompok, ataupun masyarakat dalam meningkatkan produktivitas (Ife and Tesoreiro 2016). Peran seorang fasilitator diharapkan dapat membantu sekelompok orang memecahkan masalah sosial dan mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup. Hal ini dapat dilakukan dengan menawarkan harapan, mengurangi penolakan, menghormati dan mengelola emosi, mengidentifikasi dan mendorong kekuatan pribadi dan kepentingan sosial, serta membimbing kelompok menuju tujuan mereka (Zubaedi 2013).

Peran fasilitatif yang dilakukan oleh BKM Margo Mulyo dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan berupa memfasilitasi segala kegiatan yang ada di masyarakat mulai dari penyadaran masyarakat mengenai hidup bersih dan sehat, pembentukan kampung tahu dan eduwisata, memfasilitasi pengelolaan sampah melalui bank sampah dan gedung tps 3R, pemberian materiil maupun non materiil, menyediakan fasilitas umum sarana prasarana dan pembangunan infrastruktur seperti kamar mandi, gazebo, taman bermain, perpustakaan baca, sanggar tahu, bank sampah, dan gedung TPS 3R. Hal itu didapatkan dari dana program PLPBK dan laba UPK setiap tahunnya. BKM menyediakan sarana prasarana tersebut untuk menunjang proses pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan. Sedangkan, bank sampah dan gedung TPS 3R disediakan agar masyarakat tidak lagi membuang sampah di sungai dan mau memanfaatkan sampah untuk dijadikan barang yang berguna seperti sampah organik yang dijadikan pupuk kompos dan sampah anorganik dijadikan kerajinan tangan. Hal ini untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk selalu menyayangi dan menjaga lingkungan.

2. Peran Edukasi

Edukasi memiliki peran penting dalam mempengaruhi orang lain, baik itu individu, kelompok, maupun masyarakat. Kegiatan dan pengalaman yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut harus sesuai dengan harapan penyelenggara ataupun peserta pendidikan. Pada peran edukasi ini, BKM Margo Mulyo memberikan berbagai cara dalam mengedukasi masyarakat Desa Babalan Lor maupun masyarakat lainnya yang berkunjung ke eduwisata kampung tahu ramah lingkungan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Adapun berbagai peran edukasi yang dilakukan oleh BKM Margo Mulyo dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini yaitu sebagai berikut :

a) Musyawarah Bersama dengan Masyarakat

Salah satu peran edukasi yang dilakukan oleh BKM Margo Mulyo adalah mengadakan musyawarah bersama guna mengkomunikasikan mengenai keluhan yang dirasakan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat untuk mendapatkan solusi yang tepat, sekaligus memberikan himbauan kepada warga untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan agar kekumuhan yang pernah terjadi tidak akan kembali lagi yang disebabkan oleh masyarakat itu sendiri. Dalam musyawarah dengan masyarakat, BKM Margo Mulyo juga memberikan pengarahan kepada warga untuk ikut serta dalam mengelola, mengembangkan, dan mempromosikan eduwisata kampung tahu secara bersama-sama agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

b) Pelatihan Pembuatan Tahu

Salah satu aksi dari peran edukasi adalah dengan adanya pelatihan ataupun seminar. Peran edukasi BKM Margo Mulyo dalam pengembangan eduwisata kampung tahu berupa pelatihan pembuatan tahu. BKM mengajak produsen tahu untuk ikut serta dalam pemberian edukasi melalui pembuatan tahu untuk diberikan kepada masyarakat

luas yang berkunjung. Salah satu produsen tahu yang ikut serta adalah Pak Sa'beni, dimana ketika ada kunjungan edukasi pertama yang diberikan adalah cara pembuatan tahu yang berada di rumah Pak Sa'beni. Pak Sa'beni akan mengajarkan cara membuat tahu dari mulai tahap awal hingga tahap akhir dibantu oleh mas yusuf sebagai pemandu yang menjelaskan. Dari pelatihan pembuatan tahu inilah, mendidik masyarakat agar memiliki kemandirian ekonomi melalui pelatihan pembuatan tahu, masyarakat menjadi paham akan cara pembuatan dan pemanfaatan sari tahu yang telah dipisahkan untuk dijadikan susu kedelai ataupun tempe bongkrek. Alasan BKM mengajak produsen tahu juga untuk mendorong sebagai peningkatan perekonomian dari produsen tahu tersebut, dimana akan ada pembeli yang membeli tahu ketika kunjungan selesai.

c) Pelatihan Pembuatan Aneka Olahan Tahu

Peran edukasi BKM Margo Mulyo dalam pengembangan eduwisata kampung tahu berupa pelatihan pembuatan aneka olahan tahu, dimana BKM mengajak masyarakat untuk memanfaatkan tahu untuk dijadikan berbagai macam aneka olahan. BKM berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK mengadakan lomba memasak sekreatif mungkin dengan bahan dasar dari tahu dan tempe, masyarakat antusias mengikuti dan membuat aneka olahan tahu. Tetapi sebelum adanya lomba memasak ini, BKM sudah mensosialisasikan kepada warga mengenalkan berbagai aneka olahan tahu bermacam-macam seperti donat tahu, keripik tahu, nugget tahu, burger tahu, es kopyor tahu, puding tahu, dan sebagainya. Dari sosialisasi inilah membuat masyarakat tertarik dan BKM mengadakan pelatihan serta perlombaan, dengan tujuan mendidik masyarakat untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan olahan tahu. Pelatihan aneka olahan tahu juga diajarkan ketika ada kunjungan ke eduwisata kampung tahu, dimana mereka akan mengajarkan cara membuat es kopyor tahu di aula belakang dan langsung bisa disajikan untuk pengunjung. Dari pelatihan

ini, masyarakat mampu memanfaatkan produk tahu untuk dijadikan berbagai macam aneka olahan dan membuka peluang usaha sendiri.

d) Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

Pengelolaan sampah adalah proses mengelola sampah pada sumbernya dengan menggunakan sumber daya secara efisien. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan dengan 3 tahapan kegiatan yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir. Menurut Alfianandra tahapan kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan adalah pengolahan sampah dari tempat asalnya ke tempat penyimpanan sementara sebelum dipindahkan ke tahap berikutnya. Alat bantu yang digunakan pada tahap ini berupa tong sampah, gerobak dorong, ataupun tempat pembuangan sementara. Pengumpulan biasanya memerlukan beberapa pekerja yang mengumpulkan sampah pada interval tertentu.
- 2) Pengangkutan adalah pengangkutan sampah dengan alat bantu berupa alat angkut tertentu menuju tempat penyimpanan atau pembuangan akhir. Tahapan ini juga mencakup pekerja yang mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir.
- 3) Pembuangan akhir adalah kegiatan dimana sampah diolah secara fisik, kimia, dan biologis hingga akhir keseluruhan proses.

Pada kegiatan pemilahan sampah yang diadakan oleh BKM Margo Mulyo dan Defisi TPS 3R, mereka menyediakan gedung TPS 3R yang bernama gedung Resik Mulyo. Dalam sistem tahapan kegiatan pengelolaan sampah, BKM Margo Mulyo menyediakan tong sampah dengan beberapa jenis sampah di setiap tempat seperti depan rumah warga, taman bermain, taman eduwisata, maupun di sekitar aliran sungai untuk mendidikan masyarakat agar bisa menjaga lingkungan hidup dengan mengurangi membuang sampah ke sungai. Untuk sistem pengangkutan biasanya dilakukan setiap 2x sehari menggunakan bantuan transportasi tosa yang keliling ke rumah-rumah warga untuk

ditempatkan di gedung TPS 3R. Sampah yang nantinya dikumpulkan di gedung TPS 3R, nantinya akan dipilah dan dibagi ke jenis-jenis sampah berupa sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3. Dari adanya pemilahan sampah ini, BKM Margo Mulyo mengajak masyarakat untuk bisa menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah di sungai dan mampu memanfaatkan sampah untuk dijadikan barang yang bernilai jual. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Yuroh bahwa BKM Margo Mulyo dan Defisi TPS 3R memanfaatkan sampah yang ada di gedung TPS 3R untuk dijadikan barang yang berguna contohnya sampah organik yang diubah menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik yang dimanfaatkan oleh Defisi TPS 3R dan ibu-ibu PKK dijadikan kerajinan tangan yang bernilai jual. Biasanya hasil kerajinan tangan ini akan diperlihatkan ketika ada kunjungan eduwisata maupun ketika ada pameran di expo Kabupaten Pekalongan.

3. Peran Teknis

Peran teknis lebih cenderung didasarkan pada kemampuan individu atau kelompok dalam suatu organisasi untuk melakukan tugas-tugasnya, seperti mengumpulkan dan menganalisis data, menggunakan komputer, serta melakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan (Ife and Tesoreiro 2016). Peran teknis yang dilakukan oleh BKM Margo Mulyo dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan berupa pemanfaatan laptop dan proyektor digunakan untuk pemaparan profil desa dan sebagai media promosi pengenalan melalui media online. Laptop ini juga biasa digunakan untuk surat-menyurat dalam pembuatan laporan BKM dan pemaparan ketika rapat sedang berlangsung. Dari peran teknis inilah BKM memudahkan dalam persoalan presentasi pemaparan profil desa, surat-menyurat, anggaran dana, dan laporan-laporan kegiatan maupun keuangan.

B. Analisis Proses Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

Pengembangan wisata adalah salah satu strategi untuk meningkatkan daya tarik suatu objek wisata dan menarik minat para pengunjung. Dengan demikian, objek wisata tersebut dapat lebih menarik dan menarik perhatian para pengunjung untuk mengunjunginya.

Awalnya Desa Babalan Lor dikenal dengan sebutan Desa Rungsep (tidak teratur) karena penataan rumah yang belum baik, masyarakat masih sering membuang sampah di sungai, dan pembuangan limbah tahu pun dibuang secara sembarangan yang menyebabkan mindset masyarakat menciptakan kata rungsep tersebut. Hingga sekarang telah berubah menjadi desa yang bersih dan penataan lingkungan yang baik, dan lebih dikenal dengan Kampung Tahu. Kampung tahu ini merupakan sebutan dari masyarakat karena banyaknya warga yang memproduksi tahu, dan kampung tahu ini juga disulap menjadi sebuah wisata edukasi kampung tahu ramah lingkungan.

Proses pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan dalam penelitian ini tentunya menggunakan teori pengembangan masyarakat. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap Problem Posing (Pemaparan Masalah)

Tahapan ini dilakukan dengan mengelompokkan dan mendefinisikan permasalahan serta persoalan yang dihadapi kelompok. Pengelompokkan ini dilakukan dengan cara mencari informasi dan memfasilitasi refleksi atau diskusi bersama kelompok (Zubaedi 2013).

Sebelum terbentuknya eduwisata kampung tahu ini, Desa Babalan Lor dikenal dengan sebutan Desa Rungsep (tidak teratur) karena lingkungannya yang kumuh. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan kebiasaan masyarakat yang sulit diubah perihal membuang sampah dan menjaga lingkungan. Masyarakat mempunyai kebiasaan untuk apa-apa dilakukan di sungai mulai dari membuang sampah di sungai, membuang

limbah tahu di sungai, hingga buang air besar pun mereka di sungai. Padahal sungai inilah tempat kehidupan dari masyarakat itu sendiri, mereka banyak mencuci, mandi, dan tempat bermain anak-anak semuanya berada di sungai. Akibat dari perilaku masyarakat inilah yang menyebabkan kekumuhan dan tercemarnya lingkungan Desa Babalan Lor.

Pada tahun 2013, BKM Margo Mulyo mengajukan proposal untuk program PLPBK dan diterima mendapatkan subsidi dana untuk penataan lingkungan kumuh. Berbagai cara mereka lakukan untuk menyadarkan masyarakat mulai dari sosialisasi selama 1 tahun, mengadakan musyawarah hingga mengadakan perlombaan memasak aneka olahan tahu untuk menarik minat masyarakat. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk penataan lingkungan kumuh ini mulai dari pembuatan apal guna penanganan limbah rumah tangga, perbaikan drainase, perbaikan jalan lingkungan, perbaikan rumah, pembuatan MCK, pembangunan sarana air bersih, dan pembangunan bank sampah serta gedung TPS 3R. Hingga akhirnya Desa Babalan Lor yang terkenal dengan lingkungan kumuhnya berubah menjadi desa yang bersih, desa percontohan se-Kabupaten Pekalongan.

Setelah berubahnya lingkungan Desa dan lebih dikenal dengan nama Kampung Tahu, BKM mengadakan musyawarah untuk membahas rencana apa lagi yang akan dilaksanakan terkait dengan Kampung Tahu ini. Hingga salah satu usulan warga datang yaitu dari Ibu Siti Yuroh untuk memanfaatkan Kampung Tahu guna dijadikan sebagai wisata edukasi yang dapat menambah keuntungan bagi masyarakat itu sendiri.

2. Tahap Problem Analysis (Analisis Masalah)

Tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi melalui jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga, dan informasi-informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Zubaedi 2013). Pada tahap ini, BKM Margo Mulyo menerima usulan dari Ibu Siti Yuroh untuk menjadikan Kampung Tahu menjadi wisata edukasi. Namun, BKM beserta

masyarakat masih bingung harus bagaimana wisata edukasi ini dikembangkan, akan ada edukasi apa yang nantinya disajikan, hingga usulan-usulan dari yang lainnya datang banyak memberikan masukan. Usulan datang bermula dari Ibu Siti Yuroh yang menyarankan untuk edukasi mengenai pengolahan sampah karena dulunya lingkungan kampung tahu merupakan lingkungan kumuh dan BKM beserta masyarakat mampu mengubah menjadi lingkungan yang bersih dan memanfaatkan sampah untuk dijadikan barang yang bernilai jual. Ada juga usulan lain dari masyarakat yang menyarankan untuk edukasi mengenai pengolahan tahu dan aneka tahu beserta limbah tahu dengan mengajak masyarakat dan produsen tahu untuk berpartisipasi dalam mengembangkan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini.

3. Tahap Penentuan Tujuan (Aims) dan Sasaran (Objectives)

Penentuan tujuan merujuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum. Sementara sasaran bersifat lebih khusus dibandingkan dengan tujuan (Zubaedi 2013). Pada tahap ini tujuan BKM Margo Mulyo dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui para produsen tahu, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meminimalisir pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan, dan melestarikan lingkungan. Selain tujuan, adapun sasaran dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini meliputi produsen tahu dan masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk menggerakkan potensi dan pengrajin tahu sebagai pendorong ekonomi masyarakat, dan mengajak masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam memanfaatkan potensi yang ada dengan sebaik mungkin sebagai peningkatan perekonomiannya.

4. Tahap Action Plans (Perencanaan Tindakan)

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi harus diperhatikan kesiapan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, waktu, tempat, informasi, faktor pendukung dan penghambat, permasalahan stakeholder,

tugas-tugas nyata yang akan dilakukan, dan lain sebagainya (Zubaedi 2013).

Pada tahap ini, BKM Margo Mulyo merencanakan untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan bagi produsen tahu dan masyarakat sekitar. Perencanaan tindakan juga membahas mengenai tempat, dana, waktu, media promosi, dan sarana prasarana untuk menunjang proses pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan berdasarkan keputusan bersama.

5. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang (Zubaedi 2013). Pada tahap ini BKM Margo Mulyo dan Badan Pengelola Kampung Tahu melaksanakan perencanaan tindakan yang telah disiapkan mulai dari sosialisasi kepada masyarakat mengenai perilaku menjaga lingkungan, pelatihan pembuatan aneka olahan tahu yang diadakan dengan lomba memasak untuk dijadikan oleh-oleh khas kampung tahu, dan pelatihan pemanfaatan sampah untuk dijadikan barang yang bernilai jual seperti pupuk kompos dan kerajinan tangan. Selain sosialisasi dan pelatihan, BKM juga memanfaatkan media online untuk mempromosikan eduwisata kampung tahu seperti melalui media sosial dan radio agar dikenal masyarakat luas. Dalam pelaksanaan kegiatan, BKM tidak lupa untuk selalu memperhatikan fasilitas sarana prasarana yang ada untuk menunjang proses pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini. Dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan mempunyai tujuan agar masyarakat sadar bahwa olahan tahu dari kedelai ini bisa dimanfaatkan lebih untuk dijadikan berbagai aneka olahan tahu agar tidak stagnan pada olahan yang biasa-biasa saja. Selain itu, BKM juga mengajarkan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dan memanfaatkan sampah rumah tangga untuk dijadikan pupuk kompos dan kerajinan tangan yang lebih bernilai jual.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses sistematis dimana keputusan diambil dari sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Purwanto 2002). Sedangkan menurut Kumano (Kumano 2001) evaluasi adalah penilaian terhadap informasi yang dikumpulkan melalui kegiatan assesment. Tahap evaluasi dilakukan secara terus menerus baik secara formal, semi formal, maupun informal, baik pada akhir proses kegiatan pengembangan masyarakat maupun pada setiap tahapan proses yang dilakukan (Zubaedi 2013).

Pada tahap evaluasi ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif agar nantinya terjadi perubahan pada masyarakat secara mandiri. Evaluasi dilakukan setiap hari jumat yang dihadiri oleh BKM Margo Mulyo, Badan Pengelola Kampung Tahu, dan masyarakat sekitar. Adapun kendala yang dirasakan yaitu kendala mengenai pemasaran produk khas kampung tahu, masih adanya masyarakat yang terkadang membuang sampah di sungai, adanya kekurangan dana, dan kondisi eduwisata yang tidak seramai dulu lagi. Hal ini disebabkan oleh perubahan situasi ketika pandemi covid, adanya beberapa alat di gedung TPS 3R yang rusak sehingga tidak bisa lagi memproduksi pupuk kompos, dan beberapa saran prasarana yang sudah mulai tidak terawat. Namun, selain adanya kendala yang dirasakan, dalam evaluasi pengembangan eduwisata kampung tahu juga ada hal positif yang dirasakan yaitu perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mana sudah mampu memanfaatkan produk tahu dengan membuka peluang usaha baru aneka macam olahan tahu dan ikut berpartisipasi dalam mengelola eduwisata kampung tahu ramah lingkungan.

C. Analisis Hasil Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

Sebagaimana paparan data yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, hasil pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan

Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan memiliki hasil yang positif bagi perkembangan eduwisata maupun masyarakat di beberapa aspek, diantaranya aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek pendidikan. Dalam aspek ekonomi, dengan mengambil dan menempatkan masyarakat sebagai agen pembangunan utama dalam seluruh aspek pengelolaan eduwisata yang representatif, maka manfaat ekonomi akan diperoleh dalam bentuk kesejahteraan ekonomi masyarakat dan tumbuhnya usaha-usaha baru. Dalam aspek sosial, pengembangan eduwisata yang menguntungkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengubah cara berpikir dan kebiasaan masyarakat. Dalam aspek lingkungan, pengembangan eduwisata dapat menjadi katalis bagi pembangunan infrastruktur publik. Dalam aspek pendidikan, mampu memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat. Adapun penjelasan mengenai hasil pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan sebagai berikut :

1. Aspek Ekonomi

Dari hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa hasil pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan pada aspek ekonomi mengikutsertakan salah satu gugus tugas dari BKM yaitu UPK (unit pengelola keuangan) dimana UPK ini mempunyai kegiatan berupa simpan pinjam dan administrasi keuangan. Selain itu, UPK juga menyediakan kedelai untuk para produsen tahu agar membeli di UPK dengan harga jual sedikit murah dari toko ataupun pasar lainnya. Dari hasil UPK inilah nantinya akan digunakan untuk menunjang proses pengembangan eduwisata berupa pemenuhan sarana prasarana umum dan fasilitas bersama.

Adapun hasil pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar berupa penambahan pendapatan dan adanya usaha baru aneka olahan tahu. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Nur Rokhim bahwa dari adanya eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari aspek ekonomi yang mana banyak dari masyarakat yang

membuka warung-warung di sekitar eduwisata dan membuka peluang usaha aneka olahan tahu. Hal ini juga dirasakan oleh Ibu Kaspuah, Ibu Cismanah, dan Bapak Sa'beni yang menyatakan bahwa adanya dampak positif yang dirasakan setelah adanya eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini, dimana Ibu Kaspuah dan Ibu Cismanah mendapatkan penambahan penghasilan dari membuka warung di sekitar eduwisata mulai dari Rp. 800.000 – Rp. 2.000.000. Sedangkan Pak Sa'beni selaku produsen tahu merasakan dampak positif juga dari adanya eduwisata kampung tahu, dimana ketika ada kunjungan para pengunjung akan diperlihatkan cara pembuatan tahu di tempat Pak Sa'beni dan pasti akan dibeli juga hasil dari produk tahu tersebut, dan mengalami peningkatan pendapatan perharinya dari Rp. 300.000 – Rp. 500.000. Hal ini menunjukkan bahwa dari adanya pengembangan eduwisata kampung tahu inilah terdapat dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2. Aspek Sosial

Dari hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa hasil pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan dalam aspek sosial terletak pada perubahan perilaku masyarakat yang ikut serta berkontribusi dalam hal pengelolaan dan pengembangan eduwisata. Sebelum adanya eduwisata kampung tahu ramah lingkungan, masyarakat Desa Babalan Lor mempunyai kebiasaan yang sulit diubah yaitu senang membuang sampah di sungai dan tidak mau menjaga lingkungan sehingga Desa Babalan Lor dikenal dengan sebutan Desa Kumuh. Namun, BKM Margo Mulyo menggunakan berbagai cara untuk menggandeng masyarakat merubah kebiasaan yang dimilikinya. Dari adanya pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini, BKM mengajak masyarakat melalui edukasi, pelatihan, dan pengarahan yang diberikan agar masyarakat tergerak hatinya untuk ikut serta berkontribusi. BKM mengajarkan kepada masyarakat untuk bisa memanfaatkan setiap potensi yang ada untuk dijadikan barang yang bernilai jual. Dari sinilah

masyarakat melihat adanya prospek dari pengembangan eduwisata yang membuat masyarakat sadar bahwa banyak potensi yang ada di Desa Babalan Lor yang dapat dikelola dengan baik dan dapat menambah penghasilan seperti halnya produk aneka olahan tahu dan kerajinan tangan dari sampah. Dari hal inilah terjadi perubahan mindset dan perilaku kebiasaan masyarakat yang sulit diubah menjadi masyarakat yang mau berkontribusi dalam hal pengelolaan dan pengembangan eduwisata kampung tahu, dan masyarakat yang ikut serta dalam hal menjaga dan merawat lingkungan dengan tidak membuang sampah di sungai serta mampu memanfaatkan potensi yang ada di Desa Babalan Lor.

3. Aspek Lingkungan

Dari hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa hasil pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan dalam aspek lingkungan turut dibantu oleh salah satu gugus tugas dari BKM yaitu UPL (unit pengelola lingkungan) sebagai pengelola kegiatan di bidang lingkungan dan bertanggung jawab dalam hal penanganan rencana perbaikan kampung, penataan dan pemeliharaan prasarana dasar lingkungan. Adanya pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan membuat masyarakat dan produsen tahu mulai peduli dan memikirkan keadaan lingkungan sekitar dengan dibuktikan mereka tidak lagi membuang sampah di sungai dan membuang limbah tahu di sungai, karena BKM sudah menyiapkan prasarana berupa adanya tong sampah di setiap pinggir jalan, adanya gedung TPS 3R untuk mengolah sampah, dan adanya sumur untuk limbah tahu dijadikan biogas. Masyarakat juga senang menanam aneka tanaman agar taman bermain terlihat asri. Adapun hasil pengembangan eduwisata kampung tahu dalam aspek lingkungan adalah pembangunan infrastruktur berupa perbaikan jalan di sekitar sungai, perbaikan drainase, perawatan taman baca dan taman bermain, pembangunan sumur limbah tahu, dan bank sampah. Dari hasil aspek lingkungan inilah dapat diketahui bahwa BKM Margo Mulyo beserta masyarakat berpartisipasi dalam hal pembangunan, pemeliharaan,

menjaga, dan mengelola lingkungan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan agar selalu dalam keadaan baik dan terawat.

4. Aspek Pendidikan

Dari hasil penelitian yang didapatkan dapat diketahui bahwa hasil pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan dalam aspek pendidikan, BKM Margo mulyo berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pemberian pengarahan edukasi kepada masyarakat dan pengunjung eduwisata terkait edukasi pembuatan tahu dan olahan tahu, edukasi limbah tahu, edukasi sampah, dan pengenalan profil Desa Babalan Lor. Dari adanya eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini, memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar dan pengunjung untuk dapat memanfaatkan potensi yang ada dengan membuat berbagai aneka olahan tahu, menjaga lingkungan sekitar, memanfaatkan limbah tahu untuk dijadikan biogas, dan memanfaatkan sampah untuk dijadikan kerajinan tangan yang bernilai jual. Jadi, selain masyarakat dan pengunjung dapat berwisata, mereka juga mendapatkan pembelajaran mengenai olahan tahu dan olahan sampah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran BKM Margo Mulyo dalam pengembangan eduwisata kampung tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran BKM Margo Mulyo dalam pengembangan eduwisata kampung tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan meliputi tiga peranan yaitu 1) Peran Fasilitatif, yaitu peran untuk membangkitkan semangat atau memberi dorongan masyarakat agar menggunakan potensi yang ada guna meningkatkan produktivitas. Peran ini berupa memberikan fasilitas di setiap kegiatan yang ada di masyarakat dan penyediaan fasilitas sarana prasarana dan pembangunan infrastruktur untuk menunjang proses pengembangan eduwisata kampung tahu. 2) Peran Edukasi, yaitu usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu untuk memberikan masukan guna peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman. Peran ini berupa musyawarah bersama dengan masyarakat, pelatihan pembuatan tahu, pelatihan pembuatan aneka olahan tahu, dan pemilahan sampah organik anorganik. 3) Peran Teknis, yaitu berkaitan dengan hal-hal teknis dalam membantu proses pengembangan masyarakat. Peran ini berupa pemanfaatan laptop dan proyektor untuk kegiatan pengembangan eduwisata dan surat-menyurat.
2. Proses pengembangan eduwisata kampung tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dilakukan melalui 6 tahapan yaitu 1) Tahap Pemaparan Masalah, yang dilakukan BKM Margo Mulyo dengan mengadakan musyawarah untuk membahas mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat. 2) Tahap Analisis Masalah, dilakukan dengan diskusi masyarakat bebas berpendapat dan memberikan usulan. 3) Tahap Penentuan Tujuan dan Sasaran, menentukan tujuan dalam

pengembangan eduwisata kampung tahu dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui produsen tahu, dan sasaran yang tepat untuk produsen tahu dan masyarakat sekitar. 4) Tahap Perencanaan Tindakan, BKM merencanakan untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan bagi produsen tahu dan masyarakat sekitar. 5) Tahap Pelaksanaan Kegiatan, dengan melaksanakan program yang telah direncanakan berupa sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pembuatan aneka olahan tahu dan pemanfaatan sampah organik anorganik. 6) Tahap evaluasi, BKM mengadakan evaluasi setiap hari jumat dengan menyertakan masyarakat secara aktif.

3. Hasil pengembangan eduwisata kampung tahu Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dibagi ke dalam 4 aspek yaitu
 - 1) Aspek Ekonomi, meliputi peningkatan ekonomi masyarakat dan adanya usaha baru aneka olahan tahu.
 - 2) Aspek Sosial, meliputi perubahan mindset dan perilaku kebiasaan masyarakat, dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan eduwisata kampung tahu.
 - 3) Aspek Lingkungan, meliputi bantuan pembangunan prasarana lingkungan berupa perbaikan jalan, drainase, perawatan taman baca, pembangunan sumur limbah dan bank sampah.
 - 4) Aspek Pendidikan, meliputi pemberian pengarahan dan edukasi mengenai pembuatan tahu dan olahan tahu, edukasi limbah tahu, edukasi sampah, dan pemanfaatan sampah untuk dijadikan barang yang bernilai jual, dan terciptanya kreativitas inovasi masyarakat mengenai pengelolaan tahu dan sampah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Margo Mulyo dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, maka peneliti memberikan saran secara objektif sebagai berikut :

1. BKM Margo Mulyo diharapkan lebih aktif dan giat dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sehingga menciptakan inovasi-inovasi baru untuk mengembangkan eduwisata kampung tahu, dan diharapkan juga untuk

meningkatkan pemasaran produk yang dihasilkan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

2. Pemerintah Desa Babalan Lor diharapkan dapat membantu memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan dalam menjembatani kegiatan pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan.
3. Bagi masyarakat Desa Babalan Lor diharapkan dapat melakukan sinergi dengan BKM Margo Mulyo dalam kegiatan pengembangan eduwisata kampung tahu agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan peningkatan perekonomian masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan seluruh rangkaian dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Margo Mulyo Dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.” Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan yang baik. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu, kakak-kakakku dan adikku yang selalu mendoakan dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi. Tidak lupa, terima kasih kepada para guru, dosen, khususnya dosen pembimbing yang selalu mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi dari awal hingga sampai saat ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik terkait substansi maupun bahasa. Oleh karena itu, segala kritik, saran, dan masukan sangat diharapkan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. CV. Syakir Media Press.
- Abubakar, Rifai. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adim, Rachmad Darul. 2020. "Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Krobokan Semarang Barat," xi.
- Alfiani, Kartika. 2018. "Peran Badan Keswadayaan Masyarakat Dalam Penanganan Pemukiman Kumuh Melalui Program Kotaku," 30–37.
- Atmoko, Prasetyo Hadi. 2014. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Brajan Kabupaten Sleman." *Media Wisata* Vol. 12: 146.
- Aziz, Mohammad Ali. 2009. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. "KBBI Daring." Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia. 2016.
- Bogdan, Robert C., Sari Knopp Biklen. 1982. "Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods." Boston: Allyn and Bacon.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ife, Jim. 1997. *Community Development, Creating Community Alternative-Vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Addison Wesley Longman.
- Ife, Jim, and Frank Tesoreiro. 2016. *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- JDIH. 2005. "Instruksi Presiden Nomor 16 Tahun 2005."
- Kumano, Y. 2001. *Authentic Assesment and Portofolio Assesment-Its Theory and Practice*. Japan. Shizuoka University.
- Lexy, J Moelong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lukman. 2019. "Pengembangan Masyarakat Sebagai Konsep Dakwah" 2, no. 2: 21–44.
- Najiyati, Sri, Agus Asmana, and Nyoman Suryadiputra I. 2005. *Pemberdayaan*

- Masyarakat Di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International-Indonesia Programme.
- Noris, Helmi. 2019. "Eduwisata Pertanian Di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Skripsi," vi.
- NU, Online. n.d. "Surah An-Nahl Ayat 125." Accessed January 23, 2024. <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>.
- NU Online. n.d. "Surah Ar-Rum Ayat 41." Accessed January 23, 2024. <https://quran.nu.or.id/ar-rum/41>.
- Nugrahani, Farida. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," 96.
- Nurjanah, Farda. 2021. "Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (Bkm) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas," v.
- Nuruni, and Kustini. 2011. "Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand." *Manajemen Dan Kewirausahaan* Vol.7.
- PNM, Tim Pengendali PNM Mandiri. 2007. *Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri*. Direktorat Penataan Bangunan dan Lingkungan Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum.
- Purwanto, N. 2002. *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Putri, Adelia, Auria Azizi, and Ageng Widodo. 2021. "Social Entrepreneurship Dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Gagot Desa Kutawuluh Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara" 2, no. 2: 97–109.
- Risdiyanti, Ratih Mila. 2023. "Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang," x.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Riyadi, Agus. 2021. *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah Dalam Membangun Kemandirian Masyarakat*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Robert, Chambers. 1992. *Rural Appraisal, Rapid, Rilex and Participatory*, Terj. Y. Sukoco. Yogyakarta: Yayasan Mitra Tani.
- Safari, Meta Ria, and Dony Burhan Nor Hasan. 2022. "Analisis Strategi Pengembangan Eduwisata Cakra Suramadu Dalam Tinjauan Ekonomi Islam" 3, no. 2: 141–56.

- Sigit Wisnuadji, Achmad Saeful Fasa. 2019. "Pengembangan Eduwisata Di Kampus" 3, no. 2: 108–19.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetomo. 2010. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subagyo, P Joko. 2011. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Aneka Cipta 39.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulaiman, Saat, and Sitti Mania. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Muzakkir. Cetakan Ke. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Ed.1, cet. Yogyakarta: Andi Publishing.
- Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, Mangatas. 2001. "Pendidikan Pola Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sesuai Tuntutan Otonomi Daerah" Vol.32: 31.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Sosialisasi Pekalongan. 2017. "Kemenko PMK Dokumentasikan 'Legenda' Kampung Tahu Babalan Lor." 22 Juli. 2017. <https://kotaku.pu.go.id/view/6950/kemenko-pmk-dokumentasikan-legenda-kampung-tahu-babalan-lor>.
- Utami, Destiani Putri., etc, all. 2021. "Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi" 1, no. 12: 2738.
- Wijayanti, Kusumo. 2009. "Upaya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 1, No: 35–40.
- WTO. 2019. *UNWTO Tourism Definitions*. Madrid, Spain: World Tourism Organization (UNWTO).
- Wulandari, Trisna, and Puji Solikhah. 2022. "Peran Badan Keswadayaan

Masyarakt (BKM) Citra Dharma Mulya Sebagai Basis Ekonomi Masalah Di Desa Trimulyo Jetis Bantul” 2, no. 1: 95–118.

Yahya, Ahmad. 2015. “Sambutan Menteri Pariwisata R.I Pada Peringatan World Tourism Day Dan Hari Kepariwisatan Nasional.”

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Draft Wawancara

A. Pertanyaan yang diajukan kepada Ketua Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Margo Mulyo / Pihak Internal BKM Margo Mulyo

1. Apa itu Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Margo Mulyo?
2. Bagaimana awal mula berdirinya BKM Margo Mulyo?
3. Apa visi misi dari BKM Margo Mulyo?
4. Bagaimana struktur organisasi BKM Margo Mulyo?
5. Bagaimana awal mula BKM Margo Mulyo mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam program PLPBK?
6. Apa tujuan BKM Margo Mulyo dalam mengikuti program PLPBK?
7. Bagaimana alur dan mekanisme pelaksanaan program PLPBK?
8. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program PLPBK?
9. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya program PLPBK?
10. Bagaimana perilaku masyarakat sebelum dan sesudah adanya program PLPBK?
11. Apa yang melatar belakangi terbentuknya Kampung Tahu Ramah Lingkungan?
12. Bagaimana peran aktif BKM Margo Mulyo dalam mengembangkan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan?
13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi BKM Margo Mulyo dalam mengembangkan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan?

B. Pertanyaan yang diajukan kepada Badan Pengelola Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan

1. Apa itu eduwisata kampung tahu ramah lingkungan?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan?
3. Sudah berapa lama eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini berjalan?

4. Bagaimana proses pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan?
5. Apa saja bentuk pendidikan wisata yang ada di eduwisata kampung tahu ramah lingkungan?
6. Bagaimana cara mengedukasi pengunjung yang datang ke eduwisata kampung tahu ramah lingkungan?
7. Apa saja media yang digunakan dalam pemberian edukasi kepada pengunjung?
8. Apa saja hambatan yang dialami dalam pemberian edukasi kepada pengunjung?
9. Bagaimana hasil pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan?
10. Bagaimana kelanjutan dari pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan?

C. Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat setempat

1. Adakah perubahan dalam hal sosial dan ekonomi bagi masyarakat setelah adanya eduwisata kampung tahu ramah lingkungan?
2. Bagaimana dengan penyebaran informasi melalui sosialisasi yang dilakukan pihak BKM Margo Mulyo?
3. Hal apa yang didapatkan masyarakat setelah adanya eduwisata kampung tahu ramah lingkungan?
4. Apakah masyarakat ikut andil dalam proses pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan?
5. Sejauh mana masyarakat terlibat dalam pengembangan eduwisata kampung tahu ramah lingkungan?
6. Bagaimana sebelum dan sesudah adanya eduwisata kampung tahu ramah lingkungan?
7. Apakah dengan adanya eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan?

8. Apakah dengan adanya eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini membantu masyarakat untuk lebih berinovasi atas potensi yang dimiliki disekitarnya?
9. Apakah dengan adanya eduwisata kampung tahu ramah lingkungan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat?

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI

1. Pengurus BKM Margo Mulyo Desa Babalan Lor



2. Kunjungan Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan



3. Proses Pembuatan Tahu



4. Fasilitas Eduwisata Kampung Tahu Ramah Lingkungan





5. Kunjungan TPS 3R



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Kharomatunisa
 TTL : Pekalongan, 2 September 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Ds. Jetak Kidul, Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan
 Nomor HP : 085889755143

B. Riwayat Pendidikan

1. MI : MI Jetak Kidul
2. SMP : SMPN 1 Wonopringgo
3. SMA : SMAN 1 Kedungwuni
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Ayah : Musaeni
2. Ibu : Siti Aisah